

SKRIPSI

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KEPRIBADIAN ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME*
DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG**

Oleh:

Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1444 H / 2023 M

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KEPRIBADIAN ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME*
DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dewi Septi Yaningsih
NPM. 1904032004

Pembimbing: Armila. M.Pd.

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Tahun 1444 H / 2023 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Dewi Septi Yaningsih

NPM : 1904032004

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Yang berjudul : PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA
BROKEN HOME DI DESA SIDODADI KECAMATAN
SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Metro, 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

a.n Ketua Jurusan BPI

Sekretaris Jurusan BPI


Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

NIP. 198606232019031006


Armila, M.Pd.

NIP. 198608242019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA
BROKEN HOME DI DESA SIDODADI KECAMATAN
SEKAMPUNG
Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunqasyahkan dalam sidang munaqasyah Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 2023

Dosen pembimbing,

Armila.M.Pd.

NIP. 198608242019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor: 027/In.23.A/0.PP.00.9/06/2023...

Skripsi dengan Judul: PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG, disusun Oleh: DEWI SEPTI YANINGSIH, NPM: 1904032004, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 06 Juni 2023.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Armila, M.Pd.

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Sekretaris : Fitri Sari, M.Ag.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KEPRIBADIAN ANAK PADA KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG

Oleh: Dewi Septi Yaningsih

dewisep704@gmail.com

Keluarga mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, sehingga orang tua diharuskan menjalankan peran dan fungsi keluarga. Ketika keluarga tidak menjalankan fungsi dan peran keluarga semestinya maka akan terjadi keretakan keluarga atau *broken home*, hal ini menyebabkan permasalahan pada anak. Anak yang mengalami *broken home* biasanya kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya sehingga ia mencari perhatian di luar dengan cara yang salah agar mendapatkan kembali perhatian dari orang di sekitarnya terutama dari kedua orang tuanya. Hal ini membutuhkan bantuan orang ketiga yakni Penyuluh Agama Islam untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlunya bimbingan terkait bagaimana menjadi orang tua hebat pada orang tua. Merupakan hal penting untuk memperbaiki kepribadian tidak sehat pada anak.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran dari Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung bahwa Penyuluh Agama Islam berperan dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* dengan berfokus pada keadaan orang tua yang mengalami perpisahan maupun yang hendak berpisah, hal ini dikarenakan orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian anak. Penyuluh Agama Islam melakukan upaya-upaya dalam hal penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* seperti: bimbingan individu, penyuluhan agama di majelis-majelis taklim, dan bimbingan pra-nikah. Dengan jadwal satu minggu dua kali pada Hari Kamis malam Jumat, dan Sabtu malam Minggu.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Septi Yaningsih

NPM : 1904032004

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juni 2023
Yang menyatakan



Dewi Septi Yaningsih
Npm. 1904032004

MOTTO

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ
النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا
اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya:

(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung." (Q.S Ali-Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat, nikmat, dan hidayah yang telah diberikan Allah SWT. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini, dan peneliti persembahkan penelitian skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta kepada Bapak Teguh Wiyono dan Ibu Kitrang Wahyuni yang telah merawat, mendidik, memberikan dukungan, dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti. Tanpa dukungan dari kedua orang tua peneliti tidak akan mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Kakak kandung, Desy Eka Cahyani Larasati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Bu Armila, M.Pd. yang telah sabar dalam membimbing serta mengarahkan peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2019 program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang menjadi teman seperjuangan selama kuliah, memberikan semangat, dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat peneliti, @snjhipo, @tsaayang_, @itsmie_la yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah peneliti, memberikan dukungan dan semangat pada peneliti, membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Diri saya sendiri, yang mampu berjuang hingga tahap akhir ini. Terimakasih karena sudah bertahan hingga kini, terimakasih sudah mampu melewati rintangan-rintangan berat ini, terimakasih untuk senantiasa menggapai impian mu.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur atas *rahmat, taufik, hidayah dan inayah* Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Ibu Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A., Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd., Pembimbing skripsi Ibu Armila, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan dalam penelitian skripsi.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna mencapai hasil yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Metro, Juni 2023
Peneliti



Dewi Septi Yaningsih
Npm. 1904032004

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Orisinalitas Penelitian	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama Islam.....	9
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	9
2. Peranan Penyuluh Agama Islam.....	10
3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	12
B. Kepribadian	14
1. Pengertian Kepribadian	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	17
3. Proses Pembentukan Kepribadian	19
4. Struktur Kepribadian	20
5. Cara Orang Tua dalam membentuk Kepribadian Anak	22
6. Kepribadian yang Sehat dan Tidak Sehat	23
C. Keluarga <i>Broken Home</i>	27
1. Keluarga	27
a) Pengertian Keluarga	27
b) Peran dan Fungsi Keluarga	29
2. <i>Broken Home</i>	33
a) Pengertian Broken Home	33
b) Faktor Penyebab Broken Home.....	34
c) Ciri-ciri Keluarga Broken Home	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga <i>Broken Home</i> Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung	51
C. Analisis Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga <i>Broken Home</i> Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Umur Tahun 2020

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi

- Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

- Lampiran 3 : Izin Prasurvey

- Lampiran 4 : Balasan Prasurvey

- Lampiran 5 : APD

- Lampiran 6 : TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Penyuluh Agama Islam

- Lampiran 7 : Materi Penyuluh Agama Islam

- Lampiran 8 : Outline

- Lampiran 9 : Izin Research

- Lampiran 10 : Surat Tugas

- Lampiran 11 : Balasan Research

- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Pustaka

- Lampiran 13 : Surat Keterangan Turnitin

- Lampiran 14 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi

- Lampiran 15 : Lampiran Foto

- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institut terkecil yang berada dalam lingkup masyarakat, dalam keluarga terdapat hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan kepribadian, dan sebagai tempat belajar nilai-nilai, norma, dan kaidah yang berada di masyarakat.¹Hakikatnya, keluarga merupakan wadah bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan pertamanya mengenai ilmu sosial, agama, dan lainnya yang dibutuhkan anak kelak saat terjun langsung dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Keluarga dipandang penting dan mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak dalam hal tingkah laku sangat dipengaruhi oleh bagaimana hubungan anak dengan orang tua, pola pengasuhan, pendidikan perihal etika, sopan santun, norma agama maupun norma masyarakat yang kedua orang tua ajarkan, kelengkapan orang tua, keharmonisan dalam keluarga, dan orang tua yang menjalankan peran dan fungsinya dengan semestinya. Sehingga anak akan merasa aman, nyaman, dan penuh cinta kasih yang diberikan orang tua. Anak yang hidup dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang selalu diliputi permasalahan dan pertengkaran maka anak tidak akan merasakan nyaman, kebahagiaan, dan juga kesejahteraan, sehingga anak mengalami tekanan

¹ Silalahi, "*Psikologi Keluarga*", Edisi Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers) 3.

secara psikologis yang mengakibatkan stress hal ini juga akan berdampak pada kepribadian anak.

Fungsi dan peran dalam keluarga juga sangat mempengaruhi kepribadian anak, ketika suatu keluarga menjalankan fungsi dan peran keluarga maka akan menimbulkan lingkungan keluarga yang positif, anggota keluarga yang saling mendukung, menerima satu sama lain sehingga akan tercapainya fasilitas perkembangan anak yang baik. Jika fungsi dan peran keluarga menghilang sebagian atau keseluruhan akan menyebabkan rapuhnya keluarga atau keretakan dalam rumah tangga.

Setiap individu yang membangun kehidupan berumah tangga selalu mengharapkan rumah tangga yang damai, rukun, sejahtera, kebahagiaan dunia dan akhirat. Tetapi banyak pula adanya persoalan-persoalan rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan secara baik-baik diantara suami-isteri, mereka saling mementingkan ego mereka masing-masing, sehingga menyebabkan keretakan keluarga atau *broken home*. Hal ini akan menimbulkan hubungan diantar anggota keluarga memburuk, terlebih dari segi komunikasi anak dan orang tua.

Broken home atau perpecahan keluarga merupakan kondisi keluarga yang tidak utuh, tidak harmonis, maupun keluarga yang tidak menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan semestinya dikarenakan adanya konflik yang berasal dari internal maupun eksternal. *Broken home* bukan hanya dikarenakan oleh perceraian, melainkan juga dikarenakan struktur keluarga yang tidak utuh sebab salah satu keluarga meninggal, keluarga yang tidak

memenuhi faktor sosial-psikologi, fungsi dan peran dalam keluarga perlahan mulai menghilang. Kebanyakan keluarga modern di era kemajuan teknologi dan industri, masalah terbesar dalam keretakan rumah tangga yakni terlalu sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang.²

Korban utama pada keluarga *broken home* yaitu anak, anak akan menganggap kondisi ini sebagai mimpi buruk bagi mereka, anak akan mengalami krisis kepribadian, peningkatan agresivitas, gangguan emosional, dan munculnya perilaku nakal yang mengarah kepada perbuatan kriminal atau perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat. Anak yang berasal dari keluarga *broken home*, cenderung kurang mendapatkan kebahagiaan, sehingga mereka mencari kebahagiaan lain diluar, kebahagiaan yang menyenangkan menurut mereka. Ketika mereka menemukan kebahagiaan diluar dan mereka memperoleh kebahagiaan di lingkungan yang tidak baik maka akan menambah faktor untuk menjadikan kepribadian tidak sehat bagi anak.

Penyuluh Agama Islam sebagai ujung tombak Kementerian Agama RI dalam rangka membimbing umat/masyarakat untuk membenahi mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiar agama, memberikan penyuluhan agama atau penerang dan pemberi bantuan kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan individu maupun kelompok, dan juga melaksanakan tindakan preventif, kuratif, korektif maupun development.

² Willis, "Konseling Keluarga (*Family Counseling*)", (Bandung: Alfabet, 2019) 66.

Penyuluh Agama Islam berperan sebagai pembimbing umat Islam, sebagai pemuka Agama memiliki peran penting untuk membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat agar melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Selain itu Penyuluh Agama juga berperan menjadi tempat bertanya bagi masyarakat, dan juga membantu mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan individu maupun kelompok dengan memberikan berupa nasihat atau saran.

Peran Penyuluh Agama Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung dengan memberikan bantuan pada masyarakat yang memiliki permasalahan dalam keluarganya, dan juga memberikan informasi terkait keluarga dan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi oleh suatu keluarga apabila terjadi *broken home*, baik dengan bimbingan individu maupun melakukan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan di majelis-majelis taklim.

Berdasarkan hasil prasurvei dan wawancara pada hari Senin, 14 November 2022, melakukan wawancara dengan Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Di Desa Sidodadi keluarga yang mengalami *broken home*, dilatar belakangi oleh masalah, kekerasan dalam rumah tangga, ekonomi, perselingkuhan, salah satu diantara suami atau istri menjadi tenaga kerja indonesia (TKI). Diketahui bahwa terdapat 15 keluarga yang mengalami *broken home* di Desa Sidodadi, namun peneliti hanya mengambil empat

keluarga *broken home* yang sesuai dengan kriteria peneliti yakni: belum menikah kembali dan memiliki anak.

Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung dalam memberikan bimbingan individu kepada pasangan yang mengalami *broken home*, sebagai awal dari pasangan tersebut memutuskan kehidupan keluarganya di masa depan, Serta menyadarkan pasangan suami istri jika memilih berpisah maka anak akan merasakan kesepian, kurangnya kasih sayang dari orang tua, sehingga mengakibatkan anak mempunyai kepribadian yang tak sehat.³

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang terjadi di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung. Keluarga *broken home* membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya, dan membutuhkan saran dari Penyuluh Agama Islam untuk memutuskan kehidupan keluarganya begitu pula dalam hal mendidik anak agar memiliki kepribadian yang sehat, hal ini dikarenakan kepribadian anak sangat penting untuk anak menunjukkan sifat, perilaku, kebiasaan, dan membentuk jati diri yang baik untuk dirinya sendiri. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam menangani keluarga *broken home*, yang akan memberikan penguatan pada anak. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung”.

³ Wawancara dengan Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 14 November 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah peneliti mengemukakan perumusan penelitian yakni: Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yakni: Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan ataupun pembaruan dalam bidang keilmuan. Penelitian ini berfungsi untuk memberikan wawasan mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga broken home.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan, masukan, dan saran kepada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sekampung.

D. Penelitian Relevan

Untuk mendukung dalam penelitian penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang akan diteliti.

1. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Broken Home, oleh Mutmainna L (50200114042), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Hasil dari penelitian ini yakni faktor penyebab keluarga broken home yaitu perceraian, rasa cemburu, ekonomi, perselingkuhan, jauh dari agama, kurangnya saling menghargai, campur tangan orang lain, masalah pendidikan, dan kemajuan teknologi. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut memberikan penyuluhan, melakukan pengajian, bimbingan pra-nikah (suscatin) dan melakukan pendekatan individu. Sedangkan perbedaannya peneliti berfokus pada peran Penyuluh Agama Islam terhadap keluarga broken home dan juga dalam hal penguatan kepribadian anak.⁴
2. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Perceraian, oleh Siska Afrida (11170520000070), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Hasil dari penelitian ini yakni Penyuluh Agama Islam melakukan kegiatan rutin seperti suscatin dan pembinaan. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni menjadikan rumah tangga yang

⁴ Mutmainna. L, “*Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Broken Home Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.*” (Skripsi: UIN Alauddin Makasar) 2018

harmonis. Sedangkan perbedaannya yakni peneliti lebih berfokus pada keluarga yang mengalami *broken home*, dan melihat peran Penyuluh Agama Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan *broken home*.⁵

3. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja, Oleh Abd. Rahman. H (50200114097), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja dengan mengadakan pengajian rutin, pembinaan majelis taklim, dan memfasilitasi kegiatan keagamaan dan sosial remaja. Faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam membina akhlak remaja karena adanya pengelompokan pada remaja, adanya pengaruh dari kecanggihan teknologi, kesibukan karena desakan ekonomi, dan adanya pengaruh dari lingkungan. Sedangkan perbedaannya yakni peneliti lebih berfokus pada Penyuluh Agama Islam memberikan bantuan pada anak dari keluarga broken home agar lebih terarah dan memberikan suatu perubahan kepribadian pada anak. ⁶

⁵ Afrida, "Peran Penyuluhan Agama Islam dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Beji Depok, Jawa Barat." (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta) 2022

⁶ Rahman.H, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang."(Skripsi: UIN Alauddin, Makasar) 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan menurut bahasa berasal dari terjemahan bahasa Inggris yakni "*Counseling*" yang mempunyai arti proses pemberian bantuan, artinya seseorang yang memberikan bantuan berupa nasihat, saran kepada klien guna memecahkan permasalahan yang sedang klien alami. Penyuluhan sendiri memiliki arti sebagai proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok sehingga dapat keluar dari permasalahannya secara mandiri, dengan tujuan perubahan tingkah laku pada klien agar hidupnya menjadi lebih produktif.¹Adanya penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan dan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama RI nomor 164 Tahun 1996 Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Penyuluh Agama Islam yakni pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang

¹ Karim, "*Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam,*" Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 1, No.1. 120.

Maha Esa dan memberikan pengertian dan penjabaran tentang segala aspek pembangunan melalui bahasa agama.²

Penyuluh agama sebagaimana yang di dalam keputusan MENKOWASBANGPAN NO. 54KP/MK.WASPAN/9/1999 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.³

2. Peranan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat, dengan rasa tanggung jawab tinggi, sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tak baik, mengajak masyarakat dalam hal sesuatu yang menjadi keperluannya, membina wilayahnya baik sebagai keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkup masyarakat maupun permasalahan individu, dengan memberikan bantuan berupa nasihat ataupun saran. Dengan kepemimpinannya, Penyuluh Agama tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk kata-kata saja

² Amirulloh, "Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama," (Tangerang: YPM 2016) 18.

³ Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 5, No. 17, Juni 2011, 276.

melainkan juga berupa dengan tindakan, dimana Penyuluh Agama juga bertindak dalam mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Terdapat empat Peranan Penyuluh Agama yakni:

- a. Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi perihal sesuatu yang Islami, Penyuluh diharuskan untuk lebih menguasai ajaran Islam daripada masyarakat pada umumnya. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah dan menjauhkan larangan Allah SWT, Penyuluh memikul tugas yang mulia sebagai pembimbing masyarakat agar senantiasa berperilaku baik yang sesuai dengan syariat Islam, dan juga mencegah masyarakat dari pengaruh buruk.
- b. Sebagai pelurus informasi (*musaddin*), penyuluh harus meluruskan tiga hal yakni: Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya maupun prestasi umat Islam. Ketiga, Penyuluh dituntut untuk menggali, mengamati perihal kondisi masyarakat.
- c. Sebagai pembaharu (*mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan terkait pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh Agama berperan menjadi “juru bicara” para pembaharu, yang menyeru pada umat Islam untuk memegang teguh Al-qur’an dan as-Sunnah, memurnikan pemahaman terkait Islam dan khufarat, tahayul, dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam, dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

- d. Sebagai pemersatu (*muhawid*), yakni Penyuluh diharuskan mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.⁴

Penyuluh Agama Islam yang sebagai ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama islam di tengah perkembangan masyarakat Indonesia yang pesat. Bukan hanya semata-mat melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit yakni pengajian tapi juga berperan membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat islam serta mendorong peningkatan kehidupan dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan maupun bidang pembangunan.

3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

a) Tugas Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak Kementerian Agama RI sebagai penerang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat untuk melakukan bimbingan agama, dan pembangunan melalui bahasa agama. Selain itu penyuluh agama mempunyai tugas dalam memberikan penyuluhan agama, dan memberikan konsultasi atau arahan keagamaan.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 289 Tahun 2017 Bab II tugas penyuluh agama non

⁴ Musliamin, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone." Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 5, No.2, Desember 2019

pns dengan delapan spesialisasi yang terkait dengan tugas kebisama-islaman yaitu:

- 1) Penyuluh pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an
 - 2) Penyuluh keluarga sakinah
 - 3) Penyuluh Pengelolaan Zakat
 - 4) Penyuluh Pemberdayaan Wakaf
 - 5) Penyuluh Produk Halal
 - 6) Penyuluh Kerukunan Umat Beragama
 - 7) Penyuluh Radikalisme dan Aliran Sempalan
 - 8) Penyuluh NAFZA dan HIV/AIDS⁵
- b) Fungsi Penyuluh Agama Islam

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama sebagai juru dakwah mempunyai kewajiban untuk mendakwahkan atau menyampaikan ajaran agamanya, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaiknya sesuai ajaran agamanya

- 2) Fungsi konsultatif

Penyuluh agama bersedia dirinya turut dalam memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik persoalan individu maupun persoalan kelompok

⁵ Dirjen Bimas, "Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil." 12

3) Fungsi Advokasi

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial melakukan kegiatan dalam membela terhadap masyarakat dari berbagai macam ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan aqidah, serta mengganggu ibadah serta akhlak.⁶

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Inggris yakni "*personality*" istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona* yang berarti topeng dan *personare*, yang berarti menembus. Awal mula istilah topeng digunakan karena pada zaman Yunani Kuno topeng berfungsi sebagai atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara, dengan topeng yang dikenakan diibaratkan gerak-gerik ucapannya, karakter tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar sehingga mampu dipahami oleh para penonton. Kemudian kata *persona* yang semula mempunyai arti topeng, saat ini oleh para ahli istilah *personality* dipakai untuk menunjukkan atribut tentang individu, atau menggambarkan tentang tingkah laku manusia.⁷

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku yang khas pada seseorang Integrasi karakteristik dari struktur pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh seseorang, hal ini

⁶ Mulyono Agus, "*Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan.*" Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. 13, No. 2, 163

⁷ Jaenudin, "*Psikologi Kepribadian,*" (Bandung: Pustaka Setia 2012) 116.

yang membedakan satu orang dengan orang lain sebagaimana diketahui oleh orang lain.⁸

Kepribadian merupakan gambaran dari semua corak perilaku dan kebiasaan manusia yang terkumpul dalam diri seseorang, yang digunakan dalam bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dalam. Perilaku dan kebiasaan ini suatu kesatuan fungsional yang khas pada seseorang, perkembangan kepribadian bersifat dinamis, yang berarti selama seseorang bertambah pengetahuan dan selalu mau belajar, menambah pengalaman serta keterampilan, kepribadiannya semakin matang.⁹

Secara istilah, dalam kamus psikologi mengartikan kepribadian berdasarkan pendapat tokoh, yakni:

- a) G. Allport mengatakan bahwa kepribadian memiliki arti sebagai organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik
- b) R.B. Carrel. Kepribadian mempunyai arti sebagai sesuatu yang memungkinkan satu peranan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam suatu situasi tertentu
- c) Murray. Kepribadian sebagai kesinambungan bentuk-bentuk dan kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan dari proses-proses

⁸ Husamah, "A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap," (Yogyakarta: Andi Offset 2015) 194.

⁹ Hambali dan Jaenudin, "Psikologi Kepribadian Lanjut: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian," (Bandung: Pustaka Setia 2013) 21.

- yang berkuasa dan terorganisasi serta tingkah laku lahiriah dari lahir sampai mati
- d) Sigmund Freud. Kepribadian merupakan integritas dari ide, ego, dan super ego
 - e) Adler. Kepribadian adalah gaya hidup seseorang atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah hidup, termasuk tujuan hidup.
 - f) Jung. Menurutnya kepribadian merupakan suatu integritas dari ego, ketidaksadaran pribadi, kolektif, kompleks, arketipe, persona, dan anima.¹⁰

Kepribadian juga dapat diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek kepribadian itu sendiri, meliputi hal-hal berikut:

- a) Karakter, yakni konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten ataupun teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b) Temperamen, yakni disposisi reaktif individu atau oper lambatnya merespon terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan
- c) Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma, dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu)

¹⁰ Basit, "*Konseling Islam*." Edisi ke-1 (Depok: Kencana 2017) 25

- d) Rensponsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- e) Sosiabilitas, yakni disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.¹¹

Dari banyaknya definisi kepribadian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu ciri khas mengenai integritas, karakteristik, sifat, perilaku, gaya, kemampuan, minat, kebiasaan, bersifat dinamis yang dimiliki oleh seseorang dan sebagai pembeda satu orang dengan orang lain. Bersumber dari hal-hal yang diterima dari lingkungannya maupun dari keluarganya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian manusia yang bersifat dinamis itu dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang telah dialami maupun dipengaruhi oleh sesuatu. Sehingga kepribadian seseorang saat ia dewasa akan berbeda dengan kepribadiannya ketika remaja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian yakni:

a. Faktor Genetik

Faktor ini merupakan faktor bawaan sejak manusia lahir, yang diwarisi oleh ayah maupun ibunya atau dari keduanya. Sejak lahir manusia telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, kondisi jasmani yang berbeda itu menyebabkan sikap dan sifat serta temperamen yang berbeda pula.

¹¹ Yusuf LN, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*". Cetakan ke-18 (Remaja Rosdakarya: Bandung 2017) 128

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh yang baik pula pada kepribadian seseorang, dan begitu juga sebaliknya. Lingkungan yang negatif akan mempengaruhi kepribadian seseorang, hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang.

c. Pengalaman

Faktor pengalaman dibagi menjadi dua yakni; pengalaman awal dan pengalaman unik. Pengalaman awal bermula pada masa kanak-kanak, masa ini sangat penting dalam perkembangan kepribadian. Dimana keluarga yang mengontrol kepribadian pada saat kanak-kanak agar memiliki kepribadian yang baik saat besar nanti. Pengalaman unik yakni pengalaman yang merupakan kejadian yang tak terduga sehingga berpengaruh pada kepribadian seseorang, contoh; seseorang yang memiliki penyakit sehingga diharuskan untuk melakukan rawat inap terus menerus maka kepribadian orang tersebut juga akan ikut berpengaruh. Kematian orang tua dapat mengganggu indentifikasi peranan seksual yang lazim, kecelakaan traumatis.

d. Pengaruh budaya

Budaya dalam masyarakat memberikan tekanan pada anak untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.

e. Intelegensi

Anak yang memiliki intelegensi atau kecedersan yang menonjol dibanding dengan teman-temannya akan menimbulkan pribadi yang sombong, begitu juga dengan ana yang memilki kecerdasan yang kurang anak akan memiliki pribadi yang minder, malu.

f. Penerimaan Sosial

Anak yang diterima dengan baik di lingkungan sosialnya maka akan menimbulkan pribadi yang percaya diri, mudah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.¹²

3. Proses Pembentukan Kepribadian

Secara harfiah manusia dilahirkan dengan potensi-potensi kepribadian menurut sifat individualis yang unik, berbeda dari segi psikologis maupun fisik. Sifat-sifat tersebut terlihat sebagai identitas kepribadian seseorang, meskipun kepribadian seseorang yang satu berbeda dengan seseorang yang lain tetapi memiliki faktor yang menentukan perkembangan kepribadian manusia dapat dilihat. Perkembangan kepribadian manusia dengan unsur fisik dan psikologis dalam hubungan aktivitas sosial dan lingkungan serta kebudayaan bukanlah merupakan faktor-faktor yang dapat diukur.¹³

Allport mengatakan bahwa tidak ada solusi yang menyelesaikan persoalan tersebut, dari segi fisiologi genetika, psikologi sosial, maupun

¹² Kurniawati, "*Sosialisasi Kepribadian*," (yogyakarta: Sentra Edukasi Media) 86.

¹³ Prawira, "*Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*," Edisi Ke-2 (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia 2014) 347.

dari ilmu-ilmu yang lain. Proses pertumbuhan sejatinya sangat ditentukan oleh waktu atau kematangan seseorang yang dipengaruhi oleh umur.

Jhon Locke beranggapan bahwa terbentuknya sifat kepribadian manusia ditentukan oleh faktor lingkungan, faktor lingkungan yang baik menurutnya dapat diatur oleh pendidik dan pengalaman. Menurut John Locke, seluruh faktor eksternal akan masuk ke dalam pribadi seseorang sebagai suatu pengalaman. Arthur Schoupenbauer menentang pendapat Jhon Locke, Arthur beranggapan perkembangan kepribadian hanya ditentukan oleh faktor-faktor hereditas (pembawaan).

Menurut Stren pembentukan kepribadian manusia yang dipengaruhi faktor hereditas (pembawaan) yang berlangsung sepanjang waktu atau bergandengan umur dengan adanya faktor-faktor lingkungan, merupakan kepribadian dalam perwujudan yang unik *real self*.

Proses perkembangan kepribadian terjadi secara terus menerus selama individu hidup, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pada tingkat kematangan individu perkembangan itu berlangsung aktif secara sadar yang akan membentuk suatu pribadi mencapai titik kulminasinya.

4. Struktur Kepribadian

Menurut Sigmund Freud dalam aliran psikoanalisis struktur kepribadian terdiri dari tiga komponen utama yakni¹⁴:

¹⁴ Hambali dan Jaenudin, "Psikologi kepribadian lanjut: Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian " (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 24.

- a. *Id*. Sistem kepribadian orisinal yang sudah ada sejak manusia lahir, *Id* merupakan sumber utama dari energi psikis dan tempat timbulnya insting. Akitifitas id dikendalikan oleh prinsip kenikmatan dan proses primer. *Id* terdiri atas impuls dasar, kondisi *unconsciousness*, sumber energi psikis, terdapat naluri-naluri bawaan yang berisi keinginan yang belum tentu sesuai dengan norma. *Id* biasanya menuntut untuk segera dipenuhi.
- b. *Ego*. Mulai berkembang pada umur 2-3 tahun, *ego* berada pada tingkat prasadar menjalankan fungsi dengan proses berpikir sekunder. *Ego* berperan sebagai eksekutif yang memerintah, mengatur dan mengendalikan kepribadian, sehingga *ego* menjadi pengontrol jalannya id, superego dan dunia luar.
- c. *Superego*. Ia memegang keadilan atau memfilter dari kedua sistem kepribadian, hal ini menyebabkan seseorang mengetahui benar-salah, baik-buruk, boleh-tidak. Superego mulai berkembang pada umur 4-6 tahun. Suoerego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma nilai dan moral dalam masyarakat.

Menurut aliran behaviorisme struktur kepribadian manusia dibentuk dari respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Behaviorisme adalah suatu organisme mempelajari adaptasi perilaku dan pembelajaran yang dikendalikan oleh prinsip-prinsip asosiasi. Aliran ini tidak percaya dengan unsur hereditas (pembawaan) sebagai penentu perilaku, menurut aliran ini perilaku

manusia adalah hasil belajar sehingga unsur lingkungan sangat penting dan bersifat deterministik. Perilaku yang ditentukan oleh faktor eksternal.

5. Cara Orang Tua dalam membentuk Kepribadian Anak

Menurut Idris dan Jamal, orang tua turut pula berperan penting dalam pendidikan anak dengan memberikan contoh berupa tindakan sikap yang sopan, dan keterampilan dasar berupa: pembelajaran agama, budi pekerti, etika, sopan santun, estetikan, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar aturan, dan nilai-nilai maupun tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan masyarakat.

Pembentukan kepribadian pada anak sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua dalam mendidik anak, seperti yang diungkapkan oleh Dorothy Law Nollte yakni:

“Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak di- besarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Kevin Leman berpendapat bahwa perubahan sikap atau perilaku anak ke arah yang kurang baik dapat terjadi karena orang tua yang tidak mempunyai konsistensi dalam perkataan maupun perbuatannya sendiri. Akibatnya muncul berbagai perilaku buruk pada anak yang disebabkan oleh hal tersebut, seperti:

- a. Suka Melawan dan Keras Kepala. Hal ini dipengaruhi oleh anak meniru orang tua yang keras kepala atau bahkan sering menyaksikan orang tua bertengkar, orang tua selalu memanjakan dan memberikan anak apa yang diinginkan anak sehingga anak merasa nyaman, orang tua yang terlalu otoriter, dan merasa terkekang oleh aturan ataupun pembiasaan terhadap sesuatu
- b. Bersikap Egois. Egois dapat diartikan sebagai mementingkan diri sendiri tanpa melihat kepentingan orang lain, jika hal ini terjadi pada anak maka penyebabnya yakni: anak selalu diutamakan tidak pernah disalahkan atas perbuatannya, mengalaminya krisis finansial, kelaparan emosional, dan kelaparan jasmaniah.
- c. Berbohong, merupakan perbuatan memalsukan suatu keterangan dengan maksud atau tujuan tertentu secara sengaja. Anak yang berbohong memiliki perbedaan dengan orang dewasa ketika berbohong, anak cenderung pemakai bahasa yang kurang tepat dan cermat. Penyebab dari anak berbohong yakni; berbohong karena takut, berbohong atas kepentingan sendiri atau egois, berbohong kompensasi.¹⁵

6. Kepribadian yang Sehat dan Tidak Sehat

Tidak semua individu mampu menunjukkan upaya dalam memenuhi kebutuhan maupun memecahkan yang sedang dihadapinya secara wajar, normal, sehat, banyak dari mereka yang mengalaminya

¹⁵ Gainau, " *Psikologi Anak*". (Kasius: Yogyakarta 2021) 77-83

secara tidak sehat, wajar, dan normal. Hal itu menandakan adanya kepribadian sehat dan tidak sehat dalam diri individu tersebut.

Menurut E.B. Hurlock kepribadian sehat pada seseorang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Mampu menilai diri sendiri secara realistis. Individu mampu menilai dirinya secara rasional, yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, mengenai fisik, pengetahuan, keterampilan.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu yang memiliki kepribadian yang sehat mampu menghadapi situasi kehidupan yang dialaminya secara rasional dan menerima keadaan itu secara wajar, tidak menuntut kehidupan yang sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis. Individu mampu menilai keberhasilan yang telah diperolehnya dan bereaksi secara normal. Ketika memperoleh prestasi yang unggul tidak menimbulkan sifat sombong, angkuh, dan ketika mendapatkan prestasi yang buruk tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sifat yang optimis.
- d. Menerima tanggung jawab. Mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi segala permasalahan maupun keadaan kurang baik dalam dirinya.
- e. Kemandirian. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berada di lingkungan masyarakat, memiliki cara berpikir dan

- bertindak, mampu mengambil keputusan secara bijak, mengarahkan dan mengembangkan diri ke arah yang positif.
- f. Mampu mengontrol emosi. Individu yang mampu mengontrol emosi akan menimbulkan rasa nyaman dapat menghadapi kondisi frustrasi, depresi, stress dengan cara yang positif bukan dengan cara destruktif.
 - g. Berorientasi tujuan. Individu yang memiliki kepribadian yang sehat mampu menentukan tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya secara rasional, tidak dengan paksaan dan mempunyai tekad untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.
 - h. Berorientasi keluar (ekstrover). Individu yang memiliki sifat respek, empati terhadap orang lain, serta memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungannya, memiliki sifat fleksibel dalam berpikir, menghargai orang lain, merasa nyaman dan terbuka, dan tidak membiarkan orang lain memanfaatkannya untuk menjadi korban orang lain ataupun mengorbankan orang lain karena kekecewaan dirinya.
 - i. Penerimaan sosial. Mampu bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial, memiliki sifat bersahabat dalam menjalin hubungan dengan orang lain.
 - j. Memiliki filsafat hidup. Individu mengarahkan kehidupannya berdasarkan filsafat, prinsip yang bersumber dari keyakinan agama.

- k. Berbahagia. Kondisi dimana individu mempunyai kehidupan yang penuh dengan rasa senang, diwarnai dengan kebahagiaan yang didukung oleh faktor-faktor penerimaan, prestasi, dan kasih sayang.¹⁶

Kepribadian tidak sehat pada diri seseorang dapat memberikan dampak yang negatif baik untuk lingkungannya maupun dirinya sendiri, adapun seseorang yang memiliki kepribadian yang tidak sehat memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sulit mengontrol emosi, mudah marah maupun tersinggung
- b. Individu yang menunjukkan sikap kecemasan dan kekhawatiran yang berlebih pada suatu hal
- c. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan baik sehingga merasa tertekan dan mengakibatkan stress atau depresi.
- d. Bersikap kejam pada diri sendiri maupun senang mengganggu orang lain ataupun pada binatang.
- e. Individu yang memiliki kepribadian yang tidak sehat, maka ia akan sulit menghindari perilaku menyimpang, meskipun ia sudah diperingati ataupun sudah mendapatkan hukuman.
- f. Memiliki kebiasaan berbohong
- g. Kurangnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupannya, maupun masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya
- h. Kurangnya kesadaran untuk menaati ajaran agama, bahkan mereka berani melanggar larangan yang sudah ditetapkan agama

¹⁶ Idawati Dan Lubis, “Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma’had Darul Istiqomah Padang Sidempuan).” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 01, Februari 2022. 13666

- i. Memiliki sifat pesimis dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.
- j. Kurangnya rasa gairah dalam menjalani kehidupan.¹⁷

C. Keluarga *Broken Home*

1. Keluarga

a) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal, lembaga sosial yang paling multifungsi, membangun, dan mengembangkan interaksi sosial antar anggota keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.¹⁸

- a. Keluarga dalam arti sempit yakni terdiri ayah, ibu, dan anak yang tinggal di dalam satu rumah dan memiliki ikatan darah, sedangkan
- b. Dalam arti luas yakni keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti (ayah, ibu, anak) tetapi juga semua orang yang memiliki ikatan darah istilah lainnya keluarga besar. Karena hal ini dalam islam mengenal istilah nasab sebagai hubungan keluarga.¹⁹

Menurut psikologi, keluarga merupakan sekumpulan individu yang hidup secara bersamaan di tempat tinggal yang sama dan

¹⁷ *Ibid.*, 1367.

¹⁸ Ulfiah, "*Psikologi keluarga: pemahaman hakikat keluarga & penanganan problematika rumah tangga*,"(Bogor: Ghalia 2016) 2.

¹⁹ Aizid, "*Fiqih Keluarga*,"Edisi Ke-1 (Yogyakarta: Laksana 2018) 34.

merasakan adanya ikatan batin diantara anggota keluarga sehingga masing-masing anggota keluarga saling mempengaruhi, mendukung, memperhatikan, percaya, dan saling memberikan cinta kasih pada masing-masing anggota keluarga.²⁰

Keluarga dipandang penting, dan mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian dalam hal tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dengan bagaimana orang tua memiliki hubungan dengan anak. Anak yang hidup dengan kondisi keluarga tidak adanya komunikasi atau dalam keluarga hambar, suram tida akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dlam pikiran. Secara perlahan mereka akan kehilangan kepercayaan terhadap apapun dan dengan siapa pun termasuk dengan dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu, anak yang memiliki ikatan darah dan tinggal dalam satu rumah. Memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, penanaman ajaran agama, penanaman nilai, norma, dan adat istiadat masyarakat, dan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai wadah pertama anak dalam mendapatkan pengajaran ilmu pengetahuan, dan memiliki tugas penting dalam membentuk kepribadian anak.

²⁰ Ulfiah, "Psikologi Keluarga :Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga," (Bogor: Ghalia, 2016) 3

b) Peran dan Fungsi Keluarga

1. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, oleh karena itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Peran orang tua yang penuh kasih sayang, perhatian, memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama, sosial, budaya merupakan faktor pendukung dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang positif dalam anggota masyarakat.

Orang tua mempunyai perannya masing-masing dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Dalam keluarga ayah berperan sebagai penanggung jawab perkembangan anak-anaknya, secara fisik maupun secara psikis, memenuhi kebutuhan biologis anak seperti ; makan, minum, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya. Ayah juga dituntut untuk turut andil dalam mengasuh dan memberikan pendidikan pada anak.

Ibu berperan sebagai seorang pendidik, pendidikan dasar yang didapatkan pertama kali oleh anak bersumber dari seorang ibu. Baik buruknya pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu maka akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak kemudian hari. Dalam keluarga peran ayah maupun ibu yang tidak berjalan pada umumnya maka akan berdampak pada kepribadian anak.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga tidak hanya memiliki peran sebagai tempat pendidikan saja melainkan memiliki fungsi yang dapat memberikan kenyamanan pada setiap anggota, keberfungsian keluarga menggambarkan keluarga yang sehat. Hal ini dipengaruhi oleh indikator keberfungsian keluarga, seperti; pemecahan masalah, komunikasi, peranan, rasa bertanggung jawab, keterlibatan anggota keluarga secara aktif, dan kontrol perilaku.²¹ Adapun fungsi keluarga sebagai berikut: fungsi agama, cinta kasih, sosial budaya, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

a. Fungsi Agama

Keluarga berfungsi menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan identitas agama pada anak yang lahir. Keluarga mempunyai berperan penting dalam menciptakan anak yang berakhlakul karimah.

b. Fungsi Cinta Kasih

Menciptakan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang merupakan keharusan dalam keluarga. Fungsi ini diwujudkan dalam bentuk memberikan rasa nyaman, memberikan perhatian pada anggota keluarga.

²¹ Afiatin, "*Psikologi perkawinan dan keluarga Penguatan Keluarga di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal*". Edisi Ke-1 (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 27.

c. Fungsi Sosial Budaya

Memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai sosial masyarakat dan budaya bangsa pada anak. Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar berinteraksi dan beradaptasi anak dengan lingkungannya, serta belajar adat isitiadat masyarakat.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga memberikan perlindungan dan tempat bernaung bagi anggota keluarga, memberikan perlindungan pada anak agar tetap pada nilai-nilai dan perilaku yang positif di lingkungan masyarakat. Keluarga harus menumbuhkan rasa aman dan kehangatan, saling menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

e. Fungsi Reproduksi

Keluarga mengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi penerus generasi bangsa. Keluarga menjadi tempat edukasi yang berkaitan dengan hal-hal seksualitas, agar tidak terjerumus pada pergaulan seks bebas dan mampu melindungi diri sendiri.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga memberikan pendidikan pertama anak sebagai bekal anak dimasa depan dan membentuk kepribadian anak yang

baik, keluarga mensosialisasikan perihal nilai-nilai, norma, dan berkomunikasi dengan orang lain selain anggota keluarga, memberikan pemahaman terkait hal-hal yang baik maupun buruk, salah maupun benar pada anak.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini meliputi pencarian nafkah, mengatur keuangan keluarga, memenuhi kebutuhan hidup, dan mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam fungsi ini keluarga bukan hanya perihal mengatur keuangan dan pencarian nafkah, melainkan juga memberikan edukasi yang berkaitan dengan pengaturan keuangan pada anak.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga memberikan fungsi mengelola kehidupan dengan mengelola lingkungan sekitar, setiap anggota keluarga mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar serta peduli dengan kelestarian lingkungan alam.²²

Keluarga yang tidak menjalankan fungsi keluarga seperti pada umumnya, akan menimbulkan disfungsi atau ketidakfungsian. Menurut Goldenberg ciri dari disfungsi keluarga ketika terjadinya proses transisi keluarga tetapi tidak adanya fleksibilitas dalam beradaptasi dengan kondisi yang baru, ketidakberfungsian dalam keluarga jika tidak dapat ditangani

²² Ulfiah, "*Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga.*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 6.

dengan baik, bahkan akan menyebabkan munculnya konflik dan disorganisasi dalam keluarga.²³ Dengan kata lain keluarga yang mengalami disfungsi akan menyebabkan keretakan keluarga atau *broken home*.

2. *Broken Home*

a) **Pengertian *Broken Home***

Setiap individu yang membangun kehidupan berumah tangga, menginginkan rumah tangga yang damai, harmonis, tentram, sakinah mawadah dan waramah. Tetapi banyak pula keluarga yang mengalami keretakan keluarga atau *broken home* yang disebabkan oleh persoalan-persoalan internal maupun eksternal dalam keluarga. Keluarga *broken home* sering sekali mendapatkan stigma negatif di lingkungan masyarakat, keluarga yang mengalami *broken home* dijadikan sebagai kambing hitam oleh masyarakat atau persoalan-persoalan kenakalan yang dialami anak, dan hal-hal negatif yang berhubungan dengan keluarga tersebut.

Broken home terdiri dari dua kata yakni “*broken*” yang berarti keretakan, kehancuran, sedangkan kata “*home*” berarti rumah. *Broken home* memiliki arti kehancuran keluarga atau rumah tangga yang disebabkan oleh perdebatan, pertengkaran yang dialami oleh suami istri sehingga mengalami perceraian.

²³Alfianti,”*Psikologi Perkawinan dan Keluarg:Penguatan Keluarga di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal*”. (yogyakarta: Kanisius, 2018) 30.

Broken home menggambarkan keluarga yang tidak memiliki rasa peduli terhadap anggota keluarga lainnya sehingga keluarga tersebut mengalami kehancuran. *Broken home* juga dapat diartikan sebagai keluarga yang kurang harmonis, selalu terjadi pertengkaran, perdebatan, mengalami disfungsi keluarga, minimnya komunikasi antar anggota keluarga, perubahan struktur keluarga yang disebabkan oleh kematian, kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian dalam keluarga.²⁴

Broken home bukan hanya berkaitan dengan kehancuran keluarga yang diakibatkan oleh perceraian atau perpisahan antara ayah dan ibu tetapi *broken home* memiliki arti yang luas yang disebabkan oleh banyak faktor.

b) Faktor Penyebab *Broken Home*

Broken home sudah populer dikalangan masyarakat, dan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Banyaknya penyebab potensi untuk dapat menimbulkan keluarga *broken home* sehingga berakibat fatal bagi terjadinya perceraian suami istri. Faktor penyebab terjadinya *broken home* yakni faktor internal, dan faktor eksternal seperti: gangguan komunikasi, ekonomi, kesibukkan, rendahnya pemahaman dan pendidikan, gangguan pihak ketiga, dan jauh dari agama²⁵

²⁴ Maghfiroh, Siregar, dan Sagala, “Dampak Tumbuh Kembang Anak *Broken Home*,” Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022, 43.

²⁵ Muttaqin dan Sulistyono, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak *Keluarga Broken Home*,” Jurnal Raheema, Vol. 6, No. 2, 2019, 251.

1) Gangguan komunikasi

Komunikasi dalam keluarga merupakan hal terpenting berfungsi sebagai pembuka jendela informasi yang dapat digunakan menganalisis atau mendeteksi apabila ada gangguan-gangguan dalam keluarga. Jika dalam keluarga komunikasi tidak lancar, maka akan terjadi miskomunikasi, tidak tersampainya informasi dengan baik, hal ini akan menyebabkan kecurangan, ketakutan dan kebohongan karena ingin menutup diri. Keluarga yang selalu terjalin komunikasi secara intensif dan harmonis secara dua arah dengan anggota keluarga lainnya, maka akan menciptakan keluarga yang harmonis, dan saling mengerti satu sama lain dalam anggota keluarga.

Bagi keluarga *broken home* komunikasi yang terjadi justru mampu menimbulkan petaka karena tidak adanya saling pengertian dan kepercayaan, hal ini disebabkan setiap informasi yang disampaikan sudah bercampur dengan kebohongan. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya keluarga *broken home*.

2) Egosentris

Sikap egosentris yang dimiliki oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, dan berpengaruh pula terhadap kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang hanya saling mementingkan kepentingan diri sendiri,

menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran diri.

Egosentris yang dimiliki oleh suami istri, jika tidak ada saling pengertian dan saling mengalah diantara mereka maka akan menimbulkan benih-benih keluarga *broken home*, dan akan semakin membesar suatu saat. Sehingga mengakibatkan keretakan, kehancuran keluarga dan akan berpengaruh negatif pada kepribadian maupun kejiwaan sang anak.

3) Ekonomi

Ekonomi dalam keluarga juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keharmonisan rumah tangga, banyaknya keluarga yang mengalami *broken home* diakibat oleh permasalahan ekonomi. Kemiskinan dalam keluarga merupakan salah satu faktor penyebab *broken home*, hal ini seringkali menimbulkan perpecahan, pertikaian suami-istri sehingga mengakibatkan perpisahan.

Keluarga yang tidak mampu mengendalikan faktor ekonomi dalam keluarga, maka akan mengakibatkan kerusakan keluarga. Kerusakan dapat terjadi pada keluarga yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dan memiliki potensi besar dalam keutuhan keluarga daripada kelebihan ekonomi.

4) Kesibukan

Kesibukan suami-istri yang sampai setiap hari pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarga, hal ini akan berdampak pada anak dikarenakan kurangnya kedekatan anak dan orang tua, anak merasa kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

5) Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan

Suami istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman tugas serta kewajiban sebagai seorang suami maupun istri, pemahaman dan pendidikan merupakan faktor yang mampu memicu *broken home* dikarenakan tidak adanya saling pengertian, saling memahami, maka akan menyebabkan konflik terus menerus yang berujung pada berakhirnya ikatan keluarga.

6) Gangguan Pihak Ketiga

Kehidupan rumah tangga yang mengalami *broken home* terkadang faktor penyebabnya suami ataupun istri menjalin hubungan yang istimewa dengan orang lain, keluarga yang mengalami gangguan dari pihak ketiga akan mengalami krisis rumah tangga, krisis yang muncul yakni krisis kepercayaan, hilangnya rasa perhatian dan cinta kasih antara suami istri. Dalam kondisi seperti ini, suami istri terkadang mencari-cari alasan untuk membela diri sendiri yang menyebabkan kehidupan rumah tangga harus berakhir dengan perceraian dan berimbas pada sang anak.

7) Jauh dari Agama

Segala sesuatu perilaku buruk manusia disebabkan karena dia jauh dari agama, sebab islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar. Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, di mana anak-anak diajarkan shalat yang benar, mampu membaca Al-Qur'an, dan berakhlak mulia. Maka sebaliknya apabila keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dunia semata maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut.

c) Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

William J. Goode mengemukakan bentuk dan kriteria dari keluarga *broken home* yakni: ketidaksahan, pembatalan, perpisahan, perceraian, keluarga selaput kosong, ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan, kegagalan peran penting keluarga²⁶

a. Ketidaksahan

Struktur keluarga tidak lengkap dikarenakan ayah maupun ibu tidak ada, yang disebabkan tidak menjalankan tugas dan perannya.

²⁶ Massa, Rahman, dan Napu, "*Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*," Jambura Journal Comunity, Vol. 1, No. 1, 2020, 4.

b. Pembatalan, perpisahan, perceraian, meninggalkan

Terputusnya struktur keluarga disebabkan oleh salah satu atau keduanya memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya dan fungsi keluarga.

c. Keluarga selaput kosong

Keluarga ini ditandai dengan tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak adanya komunikasi akan menumpukkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak.

d. Ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan

Keretakan keluarga yang disebabkan oleh meninggalnya salah satu diantara suami istri, suami ataupun isteri berpisah untuk bekerja.

e. Kegagalan peran penting keluarga

Suami ataupun istri yang memiliki penyakit mental, emosional, ataupun penyakit yang bersarang badaniah. Sehingga menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yakni penelitian yang mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.¹ Sifat penelitian ini yakni deskripsi kualitatif, yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pada pengamatan permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan dan sifat objek tertentu, untuk memaparkan serta memetakan fakta-fakta.

Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis menggunakan kata-kata dan bukan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti mendeskripsikan secara gamblang terkait permasalahan keluarga *broken home*, kemudian mendeskripsikan dampak dari anak yang berasal dari keluarga *broken home*

B. Sumber Data

Sumber data ialah data yang diperoleh melalui subyek atau informan penelitian, dan dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari hasil pengamatan atau tindakan yang berupa kata-kata, dan

¹ Moelong, "Metodologi penelitian kualitatif, " Edisi Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2014), 26.

sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.² Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan pertama, baik melalui observasi ataupun wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar murni tanpa adanya penambahan maupun pengurangan. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus melakukan wawancara secara langsung oleh subyek sumber data primer yakni: Penyuluh Agama Islam yang ditugaskan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, dan masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan yang mengalami *broken home* yang berjumlah empat keluarga dari 15 keluarga *broken home*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari informan kedua atau sumber data tidak langsung yang berfungsi untuk melengkapi data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi; buku tentang psikologi keluarga, psikologi kepribadian, beberapa jurnal pendukung, dan juga data yang diberikan desa dan materi yang diberikan Penyuluh Agama Islam untuk melengkapi data penelitian ini.

² Samsu, "Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development," (Jambi: Pusaka, 2017) hlm 94.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan, hal ini menjadikan bagian dari pendekatan untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, observasi merupakan pendekatan yang sangat penting untuk dilakukan karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung, mengamati sendiri, dan mencatat perilaku maupun peristiwa yang sesuai dengan data yang sebenarnya. Teknik ini dapat mengantisipasi terjadinya kekeliruan atau bias data yang dipergunakan untuk penelitian.³

Observasi dalam penelitian ini peneliti mengamati masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung yang mengalami *broken home*, selain itu peneliti juga mengamati anak-anak yang menjadi korban *broken home*, peneliti juga mengamati Penyuluh Agama Islam yang ditugaskan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung. di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka hasil yang diperoleh yakni: terdapat 15 keluarga yang mengalami *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, anak-anak yang menjadi korban *broken home* memiliki kepribadian sehat ataupun tidak sehat setelah mengalami *broken home*, dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home*, yakni:

³ Triyono, "Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif". (Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta 2021) 85

melakukan Penyuluhan Agama di majelis-majelis taklim, bimbingan individu, dan memberikan bimbingan pra-nikah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan kriteria narasumber dan menjadi penguat data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan interview merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan narasumber secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan informasi atau data yang bersumber langsung dari orang pertama (primer), yang tidak diperoleh dari teknik observasi. Dalam teknik ini peneliti diharuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada informan, untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau bertatap muka antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara bertanya secara langsung terkait hal-hal objek penelitian dan telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yakni: melakukan wawancara sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah disiapkan seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis, tetapi dengan pelaksanaan yang lebih santai hal itu diperlukan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

Narasumber dalam penelitian ini yakni masyarakat *broken home* Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, dan Penyuluh Agama Islam yang ditugaskan didesa Sidodadi Kecamatan Sekampung. Peneliti mendapatkan data keluarga *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung berjumlah 15 keluarga, dan hanya tersisa empat orang yang sesuai dengan kriteria penelitian yakni: masyarakat yang mengalami *broken home*, belum menikah kembali, mempunyai anak, anak *broken home* yang terlihat memiliki kepribadian tidak sehat maupun sehat setelah melaksanakan observasi. Sedangkan keluarga *broken home* lainnya rata-rata sudah menikah kembali, adapula yang pergi merantau setelah mengalami *broken home*. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan terakit peran Penyuluh Agama Islam, dan juga kepribadian anak pada keluarga *broken home*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menganalisis suatu dokumen, karya maupun catatan seseorang. Peneliti menganalisis dokumen tertulis, seperti; buku, catatan harian, catatan hasil wawancara, jurnal, dan sebagainya. Tidak hanya dokumen tertulis saja tetapi juga dokumen yang berbentuk foto ataupun gambar.⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari: buku, jurnal, data masyarakat dari Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam, materi yang diberikan Penyuluh

⁴ Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif.* Edisi Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2014), 174

Agama Islam saat memberikan Penyuluhan Agama di majelis-majelis taklim, jadwal penyuluhan agama. Hal ini bertujuan untuk sebagai bahan penguat penelitian ini dan juga memberikan informasi yang lengkap pada pembaca.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam memeriksa terkait keabsahan data demi terjaminnya keakuratan data. Jika data yang diperoleh salah maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang salah, demikian juga dengan data yang sah maka akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang salah.

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel, yang melihat sesuatu dari beberapa sudut. Artinya penemuan dengan menggunakan bermacam sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang besumber dari sumber data primer, sekunder dan menggunakan triangulasi teknik yang berdasarkan dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari teknik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, melalui cara pengorganisasian data dalam beberapa kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menyusun sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga sebuah penelitian dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman tahapan dalam proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Langkah ini untuk memberikan kemudahan peneliti dan gambaran yang lebih jelas untu melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart. Mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang ditemukan akan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Sidodadi

Berawal dari datangnya rombongan transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa, pada pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1940. Adapun rombongan pendatang yang ber-transmigrasi yakni: Kebumen, Banyumas, Gombang, Purworejo, Wonogiri dan dari daerah-daerah lain di pulau Jawa. Kedatangan para transmigran ini bertujuan untuk pemerataan penduduk di seluruh Nusantara, pada mulanya para transmigran menuju Bedeng 48 atau sekarang yang dikenal dengan Desa Balekencono, dan pada tahun 1941 para transmigran pindah menuju lokasi yang telah ditentukan oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Desa Sidodadi pada Zaman Hindia Belanda lebih dikenal dengan sebutan bedeng 53, dikarenakan pada saat itu belum adanya nama desa. Bedeng 53 atau Desa Sidodadi awalnya berbentuk perkemahan, warga membuka hutan belantara untuk dijadikan lahan pertanian dan juga tempat tinggal. Para transmigran mulai menyebar di beberapa titik lokasi dusun bedeng 53 atau Desa Sidodadi, sesuai dengan hasil musyawarah Pemerintah Hindia Belanda maka menunjuk seorang kepala Desa pertama yakni: Bapak Adenan.¹

¹ Dokumentasi Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

2. Keadaan Geografis Desa Sidodadi

Desa Sidodadi mempunyai luas tanah lebih kurang 368 ha, yang terdiri dari:

- a) Tanah perkarangan 137 ha
- b) Tanah persawahan 226 ha
- c) Tanah kering 5 ha.

Maupun letak geografis desa sidodadi yakni:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Balekencono Kecamatan Batanghari
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung.

Jarak dari pusat pemerintahan

- a) Jarak dari Kecamatan : 3 km
- b) Jarak dari Kabupaten : 22 km
- c) Jarak dari Propinsi : 63 km

3. Keadaan Masyarakat Desa Sidodadi

Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung pada tahun 2020 memiliki penduduk berjumlah 1225 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 4007 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 2069 dan perempuan 1938. Kondisi masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung beragam, mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Jumlah umur pada

masyarakat Desa Sidodadi berdasarkan Sensus penduduk pada tahun 2020:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Sidodadi berdasarkan umur tahun 2020

No	Tahun	Jumlah
1	00-03	194
2	04-06	252
3	07-12	638
4	13-15	277
5	16-18	283
6	>19	3453
Jumlah		5097

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Sidodadi, berdasarkan pekerjaan menunjukkan data pada tahun 2020 penduduk sebanyak 637 jiwa bekerja sebagai petani, 247 jiwa bekerja sebagai pedagang, 227 jiwa bekerja sebagai karyawan swasta maupun pns, 345 jiwa menjadi buruh tani. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat Desa Sidodadi mayoritas mendapatkan penghasilan dari hasil kebun ataupun sawah.

Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidodadi, berdasarkan data pada tahun 2020 penduduk sebanyak 232 jiwa SD sederajat, 472 jiwa SMP, 266 SMA, 38 jiwa akademi D1-D3 maupun

sarjana S1-S3. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sidodadi mengenyam pendidikan minimal 12 tahun seusai dengan aturan pemerintah.

Berdasarkan data penduduk Desa Sidodadi menurut agama/penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebanyak 3998 jiwa memeluk agama Islam, 24 jiwa memeluk agama Kristen.

B. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung

1. Hasil Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas, dan fungsi dalam membina masyarakat terkait hal keagamaan sehingga masyarakat Sidodadi menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama islam, memberikan penyuluhan kepada masyarakat, mengarahkan masyarakat pada kebaikan dan menjauhi larangannya.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi:

“Tugas kami sebagai Penyuluh Agama Islam mengajak masyarakat melaksanakan bimbingan keagamaan, memberikan penyuluhan ataupun konsultasi arahan terkait agama maupun terkait permasalahan yang lainnya, seperti permasalahan keluarga, terutama pada 8 bidang speliasis Penyuluh Agama Islam .”²

Peran Penyuluh Agama Islam saat ini dirasa penting guna kepentingan masyarakat. Penyuluh Agama Islam mengajak, menguatkan, memberikan sebuah cahaya kepada seseorang yang memiliki kesukaran

² Wawancara kepada Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung, Tanggal 29 Maret 2023

pada rohani dalam kehidupannya, dan juga memberikan bantuan jalan keluar pada masyarakat yang memiliki permasalahan dalam hidupnya.

Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi mengungkapkan peran Penyuluh di Desa yaitu:

“Peran penyuluh di desa memberikan penyuluhan atau bimbingan dibidang agama kepada masyarakat berupa majelis taklim, mendata agama-agama yang berada di desa, memantau kelompok-kelompok ataupun aliran-aliran radikal, menyampaikan materi yang berkaitan dengan ilmu fiqh, keluarga sakinah, memberikan bimbingan pada masyarakat yang memiliki permasalahan, melakukan bimbingan pra-nikah”.³

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam, bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Desa Sidodadi, penyuluh mengajak masyarakat dalam kebaikan dan menjauhi larangannya, membantu mencari jalan keluar masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat berupa saran dan nasehat.

Broken home bukanlah suatu hal yang langka tetapi sudah sering terjadi di dalam keluarga yang memiliki permasalahan yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga berdampak pada anak dan menentukan kepribadian anak akan mengarah pada kepribadian sehat ataupun tidak sehat. Pasangan suami isteri ini membutuhkan bantuan pihak ketiga untuk menyelesaikan permasalahan keluarga agar terhindar dari perpisahan. hal ini merupakan peran Penyuluh Agama Islam untuk membantu mencari jalan keluar.

³ Wawancara kepada Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung, Tanggal 29 Maret 2023

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jaenudin mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* yaitu:

“Memberikan bimbingan individu pada pasangan yang membutuhkan bantuan, memberikan saran dan juga arahan agar jangan sampai berpisah dikarenakan sampai kapan pun ujian hidup tetap akan terus ada, dan juga perpisahan akan berdampak pada anak. Anak menjadi bingung akan ikut dengan siapa, terkadang juga memutuskan tali silaturahmi. Tetapi yang datang untuk meminta bantuan hanya segelintir masyarakat saja tidak banyak yang datang untuk meminta bantuan.”⁴

Menurut hasil penjelasan Bapak Jaenudin mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home*. Lebih mengarah kepada orang tua, membantu mencari jalan keluar dan meluruskan permasalahan yang ada, memberikan pengertian pada orang tua jika perpisahan tetap terjadi maka akan berdampak langsung pada anak, sehingga orang tua yang hendak berpisah memikirkan kembali keputusannya.

Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan peran penyuluhan pada pasangan yang hendak melakukan *broken home*, memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mempengaruhi proses penyuluhan berjalan dengan lancar ataupun tidak.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Jaenudin terkait faktor penghambat dan faktor pendukung.

⁴ Wawancara kepada Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung, Tanggal 29 Maret 2023

“Faktor penghambatnya ketika mau membantu memecahkan permasalahan saya dikira ikut campur dengan urusan keluarganya, karena hanya salah satu pihak yang hadir untuk meminta bantuan. Untuk faktor pendukungnya kedua belah pihak yang memiliki masalah datang secara bersama untuk meminta bantuan dan juga saling terbukanya untuk menceritakan permasalahan yang sedang mereka alami, sehingga mudah untuk menyelesaikan permasalahan.”⁵

Pernyataan dari Bapak Jaenudin terkait faktor penghambat dan pendukung peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan. Faktor penghambat, Penyuluh Agama Islam mengira bahwa penyuluh terlalu ikut campur dengan urusannya, kurangnya kesadaran masyarakat terkait tugas dan fungsi Penyuluh Agama Islam sehingga permasalahan tidak dapat terselesaikan, luasnya wilayah Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung membuat masyarakat tidak mengetahui adanya Penyuluh Agama Islam di Desa mereka. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yakni kehadiran kedua belah pihak yang bersangkutan, dan saling terbuka menceritakan permasalahan.

Penyuluh Agama Islam dalam mencegah keluarga *broken home* yang berdampak pada anak yakni mengadakan upaya-upaya penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Jaenudin

“Memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa anak tetap anak dan orang tua tetap orang tua, juga kewajiban orang tua pada anak ya walaupun sudah berpisah tetap harus melakukan kewajiban tersebut. Upaya selanjutnya memberikan bimbingan individu kepada masyarakat yang datang langsung untuk meminta bantuan kepada saya untuk meluruskan permasalahannya. Dan

⁵ Wawancara kepada Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung, Tanggal 29 Maret 2023

juga memberikan bimbingan pra-nikah pada masyarakat agar menjalankan kehidupan berkeluarga nanti sesuai dengan ajaran agama islam”⁶

Berdasarkan peneliti pahami dari penjelasan Bapak Jaudin bahwa upaya-upaya yang dilakukan Penyuluh Agama Islam untuk mencegah terjadinya keluarga *broken home* yang berdampak pada anak yakni dengan cara memberikan penyuluhan secara kelompok pada masyarakat berupa pengajian ataupun majelis taklim, dengan memberikan materi terkait dengan kewajiban suami pada istri, kewajiban istri pada suami, dan kewajiban orang tua pada anak. Selain itu dengan cara memberikan bimbingan individu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dengan mediasi kedua belah pihak. Penyuluh Agama Islam juga memberikan bimbingan pra-nikah pada masyarakat yang akan menikah agar menjadi keluarga yang sakinah dan terhindar dari perpisahan.

2. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Keretakan dalam rumah tangga atau sering disebut dengan *broken home*, memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab *broken home* dalam suatu keluarga terjadi diantaranya faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, hadirnya orang ketiga. Seperti yang diungkapkan oleh pasangan keluarga *broken home*, dibuktikan hasil wawancara dengan Ibu Wulan sebagai keluarga *broken home*

⁶ Wawancara kepada Bapak Jaenudin selaku Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sekampung, Tanggal 29 Maret 2023

“Saya menikah tahun 2001, sebab saya bercerai karena keterlibatan orang tua dalam rumah tangga saya dan suami, mantan suami saya juga selalu main tangan pada saya, dan juga masalah ekonomi dalam keluarga saya yang tidak stabil akhirnya saya yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebelum berpisah saya melakukan beberapa cara untuk mempertahankan rumah tangga saya, dikumpulkan semua anggota keluarga dari pihak suami dan juga dari pihak isteri, mencari jalan keluar agar suami saya berubah kelakuannya, tetapi ia juga tak kunjung berubah.”⁷

Selain wawancara dengan Ibu Wulan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Hamijah yang merupakan keluarga *broken home*.

“Dulu saya menikah tahun 2019, perlakuan suami saya yang suka main tangan pada saya, tidak memberikan saya nafkah baik lahir maupun batin selama 9 bulan, dan juga suami saya sudah mengucapkan talak pada saya 4 kali, karena itu saya memutuskan untuk bercerai dengan suami saya. Untuk mengatasi permasalahan rumah tangga saya hanya melalui keluarga saja, diskusi untuk rujuk kembali tetapi saya yang tidak mau karena sudah trauma dengan perlakuannya.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan yang dilakukan peneliti, faktor penyebab terjadinya *broken home* di Desa Sidodadi yakni: permasalahan ekonomi yang mengharuskan istri bekerja, terdapatnya kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami kepada isteri, tidak menafkahi lahir maupun batin isteri, hadirnya orang ketiga, dan terucapnya kata-kata yang menyebabkan perceraian secara agama. Keluarga yang mengalami *broken home* terlebih dahulu sudah melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan keluarganya, dan juga membutuhkan bantuan dari pihak ketiga atau peran penyuluh agama islam untuk membantu

⁷ Wawancara dengan Ibu Wulan Selaku Keluarga Broken Home, Pada Tanggal 2 April 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu Hamijah Selaku Keluarga Broken Home, Pada Tanggal 7 April 2023

memecahkan permasalahan yang mereka alami, hal ini dibuktikan dari wawancara dengan Ibu Luluk selaku keluarga *broken home*:

“Upaya yang saya lakukan hanya secara ke-keluargaan, musyawarah dengan keluarga dari pihak mantan suami dan keluarga dari pihak saya, saya dan mantan suami tidak meminta bantuan pada penyuluh agar tidak ribet. Karena saya menyelesaikan permasalahan ini secara ke-keluargaan jadi tidak adanya solusi dari penyuluh, tetapi setiap seminggu sekali adanya penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh.”⁹

Selain Wawancara Dengan Ibu Luluk, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rina selaku keluarga *broken home*:

“Saya bertahan selama 13 tahun, sebagai upaya agar keluarga saya tetap utuh. Saya kasian dengan anak-anak saya jika saya berpisah dengan mantan suami saya anak-anak tidak mempunyai sesosok ayah, tetapi mantan suami saya langsung menggugat cerai saya dengan tuduhan yang tidak benar. Untuk solusi yang diberikan oleh pihak penyuluh secara pribadi tidak ada, karena saya langsung digugat cerai oleh suami secara sepihak tanpa adanya solusi dari siapapun.”¹⁰

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, keluarga *broken home* Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung hanya melakukan musyawarah dengan Penyuluh Agama Islam desa sidodadi kecamatan sekampung atau secara ke-keluargaan untuk menyelesaikan permasalahan dalam keluarga. Keluarga yang mengalami *broken home* akan memiliki permasalahan baru yang hadir yakni permasalahan pada anak terutama pada kepribadian anak, hal ini dikarenakan orang tua yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak tidak bersatu dalam menjalankan peran dan fungsinya, sehingga anak merasakan tidak

⁹ Wawancara dengan Ibu Luluk Selaku Keluarga Broken Home, Pada Tanggal 7 April

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rina Selaku Keluarga Broken Home, Pada Tanggal 14 April

lengkapny suatu keluarga dan juga kurang mendapatkan perhatian maupun kasih sayang dari kedua orang tua menyebabkan anak mencari kebahagiaan dari luar, dan melakukan hal-hal yang dilarang sekalipun untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitarnya. Seperti pernyataan dari Bu Wulan selaku keluarga *broken home* mengenai kepribadian anaknya setelah keluarganya mengalami *broken home*:

“Setelah saya dan suami berpisah, anak tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya sekadar memberi uang untuk jajan saja tidak pernah. Setelah perpisahan saya dan suami anak saya mulai bertindak nakal, sampai dia melakukan hal yang tidak sepatutnya ia lakukan, juga keluar sekolahnya dan melanjutkannya setahun kemudian”¹¹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Bu Wulan, dapat peneliti pahami bahwa keluarga *broken home* memberikan dampak pada kepribadian anak. Anak *broken home* cenderung memiliki kepribadian tidak sehat dikarenakan permasalahan yang baru saja anak alami dan belum terbiasa dengan keadaan dimana keluarga yang dulunya bersama sekarang menjadi berpisah melakukan kehidupannya masing-masing.

Dalam hal ini peran Penyuluh Agama Islam dinilai sangat penting, untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada keluarga *broken home* perihal mendidik anak terutama dalam membentuk kepribadian anak, agar anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh norma, adat istiadat, maupun oleh agama. Sehingga orang tua *broken home* mampu

¹¹ Wawancara dengan Ibu Wulan Selaku Keluarga Broken Home, Pada Tanggal 2 April 2023

mengarahkan anak ke hal-hal positif dan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik, dikarenakan peran dari Penyuluh Agama Islam .

C. Analisis Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung

Setiap pasangan yang membangun kehidupan rumah tangga menginginkan rumah tangga yang sakinah, tetapi tidak sedikit keluarga yang mengalami keretakan rumah tangga atau *broken home*. Dewasa ini keluarga *broken home* bukan hal yang baru ataupun hal yang asing di lingkungan masyarakat, *broken home* dapat dilihat dari kriteria suatu keluarga seperti yang diungkapkan oleh William J. Goode bahwa bentuk dan kriteria dari *broken home* yakni: ketidaksahan, pembatalan, perpisahan, perceraian, keluarga selaput kosong, dan kegagalan peran penting keluarga. Adapun faktor keluarga *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung yakni:

1. Kekerasan dalam rumah tangga
2. Hadirnya orang ketiga
3. Ekonomi
4. Tidak adanya nafkah lahir maupun batin dari sang suami.

Keluarga *broken home* sering kali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, dijadikan acuan utama atas persoalan-persoalan kenakalan yang dialami oleh anak. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang menjadi korban keluarga *broken home* cenderung memiliki kepribadian yang tidak sehat, hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kasih sayang yang didapatkan dari kedua orangtua, bahkan terdapat anak yang ditiptkan pada kakek

maupun neneknya untuk diasuh. Sementara itu keluarga (ayah-ibu) mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk kepribadian anak, oleh karena itu baik buruknya keluarga sangat mempengaruhi terhadap kepribadian anak.

Kepribadian merupakan gambaran dari semua corak perilaku dan kebiasaan manusia yang terkumpul dalam diri seseorang, yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar.¹² Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana menurut Jhon locke bahwa kepribadian manusia ditentukan oleh oleh faktor lingkungan dapat diatur oleh pendidikan dan pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang menandakan adanya kepribadian sehat maupun tidak sehat dalam diri individu tersebut, menurut E.B. Hurlock bahwasanya kepribadian sehat maupun tidak sehat seseorang dapat dilihat dari karakteristik kepribadiannya. Hal ini peneliti berpedoman dengan teori tersebut untuk meneliti bagaimana kepribadian anak-anak yang mengalami *broken hom*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung memiliki kecenderungan berkepribadian tidak sehat, namun disisi lain terdapat keluarga *broken home* yang memiliki anak dengan kepribadian sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: faktor lingkungan, faktor pengalaman,

¹² Hambali dan Jaenudin, *Psikologi kepribadian lanjut.*, 21

dan juga peran Penyuluh Agama Islam . Oleh karena itu kepribadian anak *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung sebagai berikut:

1. Individu yang Sulit Menghindari Perilaku Menyimpang

Anak *broken home* yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua akan merasakan kesepian dan tidak bahagia, hal ini mengakibatkan anak mencari kebahagiaan di luar dan tidak ada yang mengontrol lingkungan main anak sehingga anak mudah terjerumus dalam hal-hal negatif. Anak *broken home* dari dari ibu Wulan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, setelah kedua orang tua memilih untuk berpisah dan ia dititipkan pada neneknya. Ia merasa tidak adanya kasih sayang yang ia dapatkan sehingga ia mencari kesenangan di luar, tidak terpantau oleh ibunya yang merantau bekerja dan tidak terpantau juga oleh neneknya mengakibatkan ia melakukan perilaku menyimpang.

Setelah hal tersebut terjadi sang ibu terpaksa untuk pulang, sang ibu mengikuti pengajian majelis taklim yang diisi oleh Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, dari majelis taklim tersebut sang ibu menerapkan ilmu yang ia dapatkan pada anaknya, walaupun berjalan lama untuk memperbaiki kepribadian anak tersebut tetapi lambat laun anak tersebut sudah mampu mengontrol dirinya agar tidak melakukan perilaku menyimpang.

2. Sulit Mengontrol Emosi

Setelah terjadinya keluarga *broken home* yang menurut anak adalah masalah tersulit dalam kehidupannya, ia tumbuh dan berkembang tanpa dampingan maupun peran salah satu orang tua mengakibatkan berbagai perasaan berkecamuk dalam batin anak-anak, anak memendam semua rasa kecewa yang ia alami. Anak *broken home* dari ibu Luluk di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, anak tersebut sulit mengontrol emosi yang ia pendam karena merasa kecewa akan perpisahan kedua orang tuanya, ketika sang anak sudah meluapkan emosinya ia akan melampiaskannya pada sang ibu.

Dengan peran Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi yang selalu melakukan penyuluhan agama pada masyarakat terutama pada masyarakat yang mengalami *broken home*, memberikan dampak positif pada anak ibu Luluk. Penyuluh Agama Islam menekankan kepada para orang tua senantiasa untuk selalu memberikan kewajiban dan hak-hak anak, senantiasa menjalankan peran sebagai orang tua walaupun sudah tidak utuh menjadi keluarga.

3. Mempunyai rasa benci

Biasanya anak *broken home* yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua maupun yang tidak pernah diasuh oleh orang tua akan timbul perasaan benci, hal ini dikarenakan anak merasa tidak dianggap. Anak *broken home* dari ibu Hamijah Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, anak tersebut memiliki rasa benci pada ayahnya,

ia tak pernah diberikan nafkah sejak ia kecil. Tidak pernah menjalin komunikasi pada sang anak, tidak pernah menemui sang anak.

Penyuluh Agama Islam berusaha untuk memberikan bantuan berupa penyuluhan agama, maupun bimbingan secara langsung sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sebagai seorang pembimbing. Dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait permasalahan keluarga yang berbuntut pada permasalahan anak, memberikan dampak positif pada anak ibu Hamijah. Anak tersebut sedikit dapat mengurangi rasa benci terhadap ayahnya, dan menimbulkan perilaku-perilaku positif lainnya, hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman ibu Hamijah dalam mendidik anak yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam yakni penyuluhan agama.

4. Berbahagia

Kondisi dimana anak *broken home* mempunyai perasaan senang, yang didukung oleh beberapa faktor. Biasanya anak *broken home* yang merasa bahagia atas perpisahan kedua orang tuanya diakibatkan faktor pengalaman di masa awal, bermula pada masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena anak *broken home* memiliki pengalaman yang mengakibatkan traumatis pada diri anak. Anak *broken home* dari ibu Rina di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung merasa lebih bahagia dibanding saat sebelum terjadinya keretakan dalam keluarganya, dikarenakan anak tersebut selalu menjadi sasaran pelampiasan emosi ayahnya ketika ayahnya pulang dari main.

Peran Penyuluh Agama Islam sangat amat diperlukan baik dari segi memperbaiki maupun menguatkan, hal ini dapat dilihat dari anak ibu Rina bahwasannya anak ibu Rina sudah memiliki kepribadian sehat. Tetapi hal ini jika tidak selalu diberikan bimbingan dan arahan anak dapat melakukan perilaku menyimpang yang menandakan tidak sehatnya suatu kepribadian anak. dalam hal ini orang tua memiliki peran dan fungsi penting untuk memberikan arahan dan membimbing sang anak, akan tetapi orang tua membutuhkan seseorang untuk dijadikan sebagai orang ketiga dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait ilmu-ilmu yang berada dalam keluarga, yakni kepada Penyuluh Agama Islam .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwasannya kepribadian anak *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung cenderung memiliki kepribadian tidak sehat, hal ini anak-anak *broken home* tersebut memiliki karakteristik kepribadian yang diungkapkan oleh E.B. Hurlock, dengan demikian diperlukannya kesadaran keluarga untuk memberikan arahan, perhatian, dan nasihat pada anak sehingga anak dapat merubah kepribadian tidak sehat menjadi kepribadian sehat yang dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun nyatanya keluarga *broken home* kurang memahami perihal hak dan kewajiban yang harus diberikan orang tua pada anak, oleh karena itu untuk memberikan pengetahuan pada kedua orang tua diperlukannya bantuan dan masukan dari pihak ketiga yakni Penyuluh Agama Islam .

Menurut Keputusan Menteri agama RI nomor 79 tahun 1985 dan Keputusan Menteri agama RI nomor 164 tahun 1996 Penyuluh Agama Islam merupakan pembimbing umat islam dalam membina moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga masyarakat mampu menyelesaikan dan menghadapi permasalahannya untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam kehidupan di masyarakat diperlukannya Penyuluh Agama Islam sebagai pemberi penyuluhan ataupun bimbingan kepada masyarakat, dengan adanya Penyuluh Agama Islam dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat perihal kesukaran rohani maupun permasalahan yang bersifat individu maupun kelompok.

Peran Penyuluh Agama Islam dalam masyarakat menjadi wadah masyarakat untuk mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan, mencarikan jalan keluar setiap permasalahan yang dialami oleh masyarakat, dan juga hanya sekedar berkonsultasi perihal permasalahan individu maupun kelompok. Menurut Musliamin bahwa Penyuluh Agama Islam mempunyai empat peran yakni: Pertama, sebagai pendidik, Kedua, sebagai pelurus informasi, Ketiga sebagai pembaharu, Keempat sebagai pemersatu.

Peran Penyuluh Agama Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung dengan memberikan bantuan pada keluarga *broken home* berupa bimbingan individu keluarga *broken home* dalam menyelesaikan permasalahan berupa nasihat dan saran, Penyuluh Agama Islam juga

memberikan Penyuluhan Agama secara kelompok di majelis-majelis taklim hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat maupun keluarga *broken home* perihal menjadi keluarga sakinah, permasalahan ketika mengalami *broken home* dalam keluarga, dan juga memberikan pengetahuan pada keluarga *broken home* perihal mendidik anak, dan kewajiban kedua orang tua yang tetap harus memberikan kewajiban dan hak pada anak walaupun sudah tidak bersama. Penyuluh Agama Islam mengharapkan pada masyarakat dan keluarga *broken home* perihal informasi dan pengetahuan yang sudah didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, terutama pada keluarga *broken home* agar anak memiliki kepribadian sehat.

Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung menemukan faktor-faktor penghambat maupun pendukung dalam melakukan peran dan fungsi sebagai Penyuluh Agama Islam yakni: Pertama faktor pendukung, masyarakat memiliki kesadaran untuk meminta bantuan kepada Penyuluh Agama Islam untuk membantu meluruskan permasalahan yang sedang dialami dengan terbuka dan kedua belah pihak tersebut datang bersama. Kedua faktor penghambat, kedua belah pihak yang memiliki permasalahan tidak datang bersamaan hanya salah satu dari mereka, hal tersebut yang membuat Penyuluh Agama Islam sulit meluruskan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Luas wilayah Desa yang membuat seluruh masyarakat Desa Sidodadi tidak mengetahui bahwa adanya Penyuluh Agama

Islam dan kesadaran akan peran dan fungsi Penyuluh Agama Islam relatif rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas sangat dibutuhkannya peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung yakni dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang akan berpisah, memberikan nasihat pada masyarakat agar menjadi keluarga yang sakinah, dan memberikan pengetahuan pada masyarakat maupun keluarga *broken home* terkait hak dan kewajiban orang tua pada anak. hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak.

Penyuluh Agama Islam melakukan upaya-upaya sebagai berikut: pertama, melakukan penyuluhan secara kelompok di majelis-majelis taklim dengan memberikan materi terkait; kewajiban suami pada isteri, kewajiban isteri pada suami, kewajiban orang tua pada anak, keluarga sakinah. Hal ini diperuntukan untuk keluarga yang sudah menjadi keluarga *broken home* agar tetap memberikan perhatian pada anak, sehingga tidak menjadikan anak yang memiliki kepribadian tidak sehat, dan juga memberikan pemahaman pada masyarakat agar membina keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran agama islam, majelis taklim berlangsung selama dua kali dalam seminggu, pada hari kamis malam jumat dan hari sabtu malam minggu. Kedua, Penyuluh Agama Islam membuka layanan individu sebagai wadah masyarakat berkonsultasi untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang menimpa. Ketiga melakukan bimbingan pra-nikah agar senantiasa masyarakat yang

akan menikah menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga menjadikan keluarga yang sakinah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, Penyuluh Agama Islam berperan dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* dengan berfokus pada keadaan orang tua yang mengalami perpisahan maupun hendak berpisah. Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian anak.
2. Penyuluh Agama Islam memiliki upaya-upaya untuk menangani permasalahan tersebut seperti: melakukan bimbingan individu dengan keluarga yang hendak berpisah, memberikan penyuluhan di majelis-majelis taklim, dan melakukan bimbingan pra-nikah pada masyarakat yang hendak membina kehidupan berkeluarga.
3. Faktor *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung di dominasi oleh kekerasan dalam rumah tangga maupun faktor ekonomi. Kesadaran masyarakat yang relatif rendah akan peran dan fungsi Penyuluh Agama Islam, memberikan dampak pada kehidupannya selanjutnya yakni perpisahan orang tua dan menjadikan keluarga *broken home*. hal ini tidak hanya berdampak pada suami-isteri saja melainkan juga pada anak.

4. Anak *broken home* Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung cenderung memiliki kepribadian tidak sehat seperti: perilaku menyimpang, sulit mengontrol emosi. Tetapi adapula anak *broken home* memiliki kepribadian sehat seperti: anak berbahagia dengan perpisahan yang dialami oleh ayah-ibunya. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak *broken home* tidak selalu mencirikan kepribadian tidak sehat saja melainkan juga ada yang mencirikan kepribadian sehat, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, lingkungan dan pola asuh orang tua setelah mengalami *broken home*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Penyuluh Agama Islam Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung
 - a) Memberikan penyuluhan yang merata pada seluruh masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung
 - b) Mengkhususkan keluarga *broken home* dalam kegiatan penyuluhan agar keluarga *broken home* tetap melakukan kehidupan sesuai dengan ajaran agama islam
 - c) Mendata masyarakat yang mengalami *broken home* agar mudah ketika melakukan penyuluhan
2. Kepada Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, janganlah enggan untuk berkonsultasi maupun meminta bantuan untuk meluruskan permasalahan yang sedang dialami kepada Penyuluh Agama Islam ,

terutama keluarga *broken home* untuk meminta bantuan agar meluruskan permasalahan dan jauh dari kata perpisahan sehingga anak pun tidak menjadi korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina, ed. *Psikologi perkawinan dan keluarga: penguatan keluarga di era digital berbasis kearifan lokal*. Cetakan ke-1. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: Penerbit PT Kanisius, 2018.
- Afrida, Siska. *Peran Penyuluha Agama Islam dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Beji Depok, Jawa Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Aizid, Rizem. *Fiqih Keluarga*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Amirulloh,. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang: Young Progressive Muslim (YPM), 2016.
- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. Edisi pertama. Depok: Kencana, 2017.
- Dirjen Bimas. *Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*, 2017.
- Gainau, Maryam B. *Psikologi Anak*. PT Kanisius, 2021.
- Hambali, Adang, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi kepribadian lanjut: studi atas teori dan tokoh psikologi kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Husamah. *A to Z Kamus psikologi super lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Idawati, dan Lahmuiddin lubis. *Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan)*. *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (Februari 2022).
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2698>.

Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan Ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Karim, Hamdi Abdul. *Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2 Juli 2019): 116.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1479>.

Kurniawati, Khaerani. *Sosialisasi Kepribadian*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018.

Kusnawan, Aep. *Urgensi Penyuluhan Agama* 5, no. 17 (2011).
<https://doi.org/10.15575/idajhs>.

Moelong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan, Juli 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mulyono, Agus. *Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan* 13, no. 2 (2014).

Musliamin, Musliamin. *Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang*

- Timur Kabupaten Bone. Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (31 Desember 2019): 60–71. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.586>.
- Mutmainna. *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Broken Home Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Uin Alauddin Makassar, 2018.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahman.H, Abd. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Uin Alauddin Makassar, 2018.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Silalahi, Karlinawati. *Psikologi Keluarga*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Triyono, Agus. *Metode Penulisan Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Ulfiah. *Psikologi keluarga: pemahaman hakikat keluarga & penanganan problematika rumah tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1321/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Armila. M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Dampak Broken Home terhadap Kepribadian Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Khairurrijal

No	Kegiatan	2022	2023					
		Des	Jan	Feb	Mar t	Apr	Me i	Ju n
1.	Penyusunan proposal							
2.	Seminar proposal							
3.	Penyusunan izin dan pengiriman proposal							
4.	Izin dinas (surat menyurat)							
5.	Penentuan sampel penelitian							
6.	Kroscek dan kevalidan data							
7.	Penelitian lapangan							
8.	Penulisan laporan							
9.	Sidang munaqasyah							
10.	Penggandaan laporan dan publikasi							



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1448/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEWI SEPTI YANINGSIH**
NPM : 1904032004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP KEPERIBADIAN
ANAK DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2022
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SIDOMULYO

Jln. Raya Sidomulyo Kecamatan Sekampung Lam-Tim Kode Pos 34182

Nomor : 140 /069/ VI / 2003 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di_
Tempat,

Menanggapi surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro nomor:
1448/ln.28/J/TL.01/11/2022, pada mahasiswa:

Nama Lengkap : **DEWI SEPTI YANINGSIH**
NPM : 1904032004
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan di atas untuk melakukan penelitian di desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung, guna menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG".

Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenarnya serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 23 November 2022

Kepala Desa Sidomulyo



ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KEPRIBADIAN ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME*
DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG

A. OBSERVASI

1. Mengamati keluarga *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung yang sesuai dengan kriteria dari penelitian yakni: belum menikah kembali
2. Mengamati anak dari keluarga *broken home* Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, sehingga mengetahui anak tersebut memiliki kepribadian sehat atau kepribadian tidak sehat setelah mengalami *broken home*
3. Mengamati kegiatan Penyuluh Agama Islam yang ditugaskan di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat *broken home*

B. WAWANCARA

1. Penyuluh Agama Islam
 - a) Apa tugas dan fungsi sebagai Penyuluh Agama Islam ?
 - b) Bagaimana peran bapak/ibu selaku Penyuluh Agama Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?
 - c) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?
 - d) Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam penguatan kepribadian anak pada keluarga *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?
 - e) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam melakukan penyuluhan pada pasangan-pasangan yang hendak berpisah?
 - f) Upaya apa saja yang telah bapak/ibu lakukan untuk mencegah terjadinya keluarga *broken home* yang berdampak pada anak di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung?

2. Masyarakat yang mengalami *broken home*

- a) Kapan bapak/ibu menikah?
- b) Faktor apa yang menyebabkan bapak/ibu berpisah dengan pasangan bapak/ibu?
- c) Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar tidak terjadinya *broken home*?
- d) Apakah bapak/ibu mendapatkan penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam terkait solusi sebelum terjadinya *broken home* di keluarga bapak/ibu?
- e) Setelah terjadi *broken home*, anak bapak/ibu siapa yang mengasuh?
- f) Apakah bapak/ibu dan pasangan tetap memberikan perhatian, dan kasih sayang pada anak, bagaimana bentuknya?
- g) Bagaimana keadaan anak bapak/ibu setelah bapak/ibu dan pasangan berpisah?
- h) Bagaimana kepribadian/tingkah laku anak bapak/ibu setelah terjadinya *broken home*?
- i) Bagaimana interaksi anak bapak/ibu dengan orang lain saat di luar maupun di dalam rumah?
- j) Apa yang dirasakan oleh anak bapak/ibu setelah mengetahui di keluarga terjadi *broken home*?

C. DOKUMENTASI

1. Data terkait TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Penyuluh Agama Islam
2. Materi Penyuluh Agama Islam perihal keluarga yang diberikan ketika melaksanakan penyuluhan.
3. Data masyarakat yang mengalami *broken home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung.
4. Foto dokumentasi Penyuluh Agama Islam saat kegiatan penyuluhan

**TUGAS POKOK, FUNGSI, KEDUDUKAN DAN SPESIALISASI
PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS**

A. Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam Non PNS

Tugas pokok Penyuluh Agama Islam Non PNS adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama.

B. Fungsi Penyuluh Agama Islam Non PNS

Dalam kegiatan penyuluhan agama Islam, seorang penyuluh memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi informatif;
2. Fungsi komunikatif;
3. Fungsi edukatif;
4. Fungsi motivatif.

C. Kedudukan Penyuluh Agama Islam Non PNS

Penyuluh Agama Non PNS berkedudukan di wilayah Kecamatan sesuai SK Pengangkatan yang ditandatangani Kepala Kementerian Agama Kab/Kota, dan Surat Tugas Penempatan yang ditandatangani Kepala KUA Kecamatan.

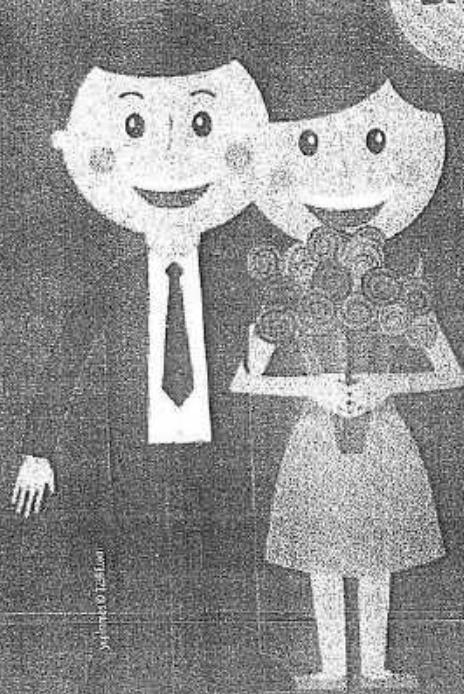
D. Spesialisasi Penyuluh Agama Islam Non PNS

Penyuluh Agama Islam Non PNS berkoordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional untuk melakukan penyuluhan agama Islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik di lingkungan

kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan spesialisasi sebagai berikut:

1. Penyuluh Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an;
2. Penyuluh Keluarga Sakinah, yang berperan untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat;
3. Penyuluh Zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat;
4. Penyuluh Wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat;
5. Penyuluh Produk Halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal;
6. Penyuluh Kerukunan Umat Beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama;
7. Penyuluh Radikalisme dan Aliran Sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama;
8. Penyuluh Napza dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam proses rehabilitasi pengguna Napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual.

BAB 1



Perkawinan, KDRT,
dan Perlindungan Anak

**UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974
DAN PERATURAN PELAKSANAANNYA**

**APA PENGERTIAN
DAN TUJUAN PERKAWINAN?**

Pernikahan atau perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

**APA DAMPAK JIKA TIDAK
MEMAHAMI TUJUAN
DARI PERKAWINAN?**

Alibat dari tidak memahami tujuan perkawinan akan menyebabkan ketidakharmonisan pasangan suami istri dan bahkan bisa berakhir pada perceraian. Angka perceraian di Indonesia kurang lebih 300.000 pasang (lebih dari 10%) dari jumlah perkawinan di Indonesia setiap tahunnya 2.300.000 pasang (data Kemnag 2014).

**BAGAIMANA HUKUM PERKAWINAN
DI INDONESIA?**

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1), perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Serta Pasal 2 ayat (2), menyatakan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundangan yang berlaku sehingga setiap perkawinan harus tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA).

**APA SAJA HAK DAN KEWAJIBAN
SUAMI DAN ISTRI?**

Dalam UU Perkawinan ada bab tersendiri yang mengatur mengenai Hak dan Kewajiban Suami-Istri, yaitu berdasarkan UU No. 1 Tahun 1974, suami istri memiliki hak dan kewajiban salah satu di antaranya sebagai berikut:

Suami istri wajib saling cinta, mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberikan bantuan lahir batin yang satu pada yang lain.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN KEKERASAN DI DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)?

Yang dimaksud kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan kekerasan yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

BAGAIMANA HUKUM DI INDONESIA MENGENAI KDRT?

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Dalam pasal 5 UU No.23 Tahun 2004 diatur bahwa setiap orang dilarang melakukan kekerasan secara fisik, seksual, psikologis, terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya.

PELAKU KDRT DAPAT DIKENAL SANGGUP DANA BAK BERUPA KURUKGAN (5 TAHUN SAMPAI 15 TAHUN) MAUPUN DENGA (Rp 3.000.000 SAMPAI Rp 500.000.000) SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PASAL 44 SAMPAI DENGAN PASAL 53 UNDANG-UNDANG KKERASAN DI DALAM RUMAH TANGGA.

BERAPA BATASAN USIA ANAK?

Di Indonesia, anak-anak dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Definisi anak menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.



APA KEWAJIBAN ORANGTUA TERHADAP ANAK?

Berdasarkan Pasal 26 UUPA, orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Karena itulah orangtua harus memastikan anaknya yang akan menjadi calon pengantin telah berusia matang lahir dan batin sebelum melangsungkan perkawinan.

✓

.....

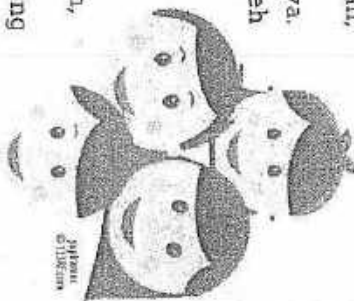
APA SAJA HAK-HAK ANAK DI INDONESIA?

1. Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Setiap anak berhak atas satu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan. Identitas anak tersebut, ditunjukkan dalam akte kelahiran.
3. Hak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usia, serta dalam bimbingan orangtuanya.
4. Hak untuk mengetahui orangtuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orangtua kandungunya.
5. Hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
6. Hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakatnya.
7. Hak untuk menyatakan dan didengar pendapatnya.

.....

6

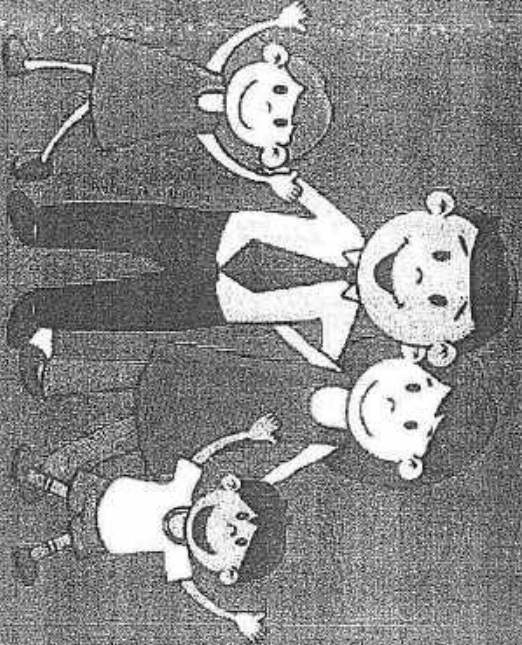
8. Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu.
9. Anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
10. Hak untuk mendapat perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi (ekonomi dan seksual), penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiyaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya.
11. Hak untuk memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam keterlibatan kegiatan politik, sengketa bersenjata, kerusuhan, kekerasan, peperangan, dan penjatihan hukum yang tidak manusiawi.
12. Anak korban kekerasan seksual dan berhadapan dengan hukum, berhak dirahasiakan.
13. Anak korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lain.



.....

7

BAB 2



Pembangunan Keluarga

APA YANG DIMAKSUD DENGAN KELUARGA?

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. (UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga)

APAKAH TUGAS UTAMA KELUARGA?

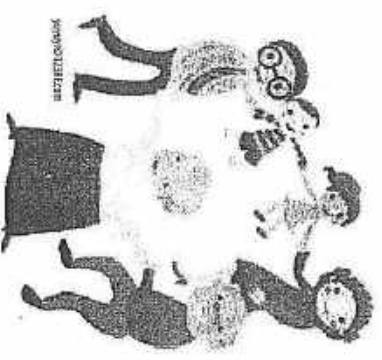
Tugas utama keluarga adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, pemeliharaan, dan perawatan anak-anak, pembimbingan perkembangan kepribadian anak-anak dan memenuhi kebutuhan emosional anggota keluarganya.

APA PENGERTIAN PEMBANGUNAN KELUARGA?

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, bahagia, dan sejahtera.

APA TUJUAN PEMBANGUNAN KELUARGA?

Untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, melalui: *Pertama*, membangun keharmonisan suami dan istri. *Kedua*, meningkatkan ketahanan serta kualitas balita dan anak dalam memenuhi tumbuh kembangnya. *Ketiga*, terbangunnya ketahanan keluarga remaja dan kualitas remaja dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga. *Keempat*, meningkatnya kualitas lansia dan pemberdayaan keluarga rentan sehingga mampu berperan dalam kehidupan keluarga, melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.



Penanaman Nilai-nilai 8 Fungsi Keluarga

1 FUNGSI AGAMA

AGAMA adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga dalam hal ini pasangan suami istri wajib menanamkan, mengembangkan, dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama, sehingga anggota keluarga menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertakwa. Masing-masing individu perlu mengetahui dan sadar dengan tanggung jawab yang dipikulnya, termasuk dengan pengetahuan akan eksistensinya sebagai manusia yang diciptakan oleh yang Maha Pencipta.

Dalam fungsi agama, nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga di antaranya adalah:

1. Iman, yang dimaksud dengan iman yaitu mengimani enam Rukun Iman.
2. Taqwa, yang dimaksud dengan taqwa adalah mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan dan menghindari segala yang dilarang Allah SWT.
3. Jujur, yaitu menyampaikan apa adanya.
4. Tenggang rasa ditandai dengan adanya kesadaran bahwa setiap orang berbeda dalam sifat dan karakternya.

5. Giat dalam memenuhi hak dan kewajiban anggota keluarga.
6. Kesalehan, maksudnya adalah memiliki nilai moral yang tinggi dengan melakukan sesuatu yang benar secara konsisten.
7. Ketataan, maksudnya dengan segera dan senang hati melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
8. Suka membantu, memiliki kebiasaan menolong dan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
9. Disiplin, maksudnya memepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati.
10. Sopan santun, maksudnya adalah seseorang yang berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama.
11. Sabar dan ikhlas, maksudnya kemampuan seseorang untuk menahan diri dalam menginginkan sesuatu serta dalam menghadapi suatu kesulitan.
12. Kasih sayang, merupakan ungkapan perasaan dengan penuh perhatian, kesadaran dan kecintaan terhadap seseorang.

Sadalkah Anda memiliki nilai-nilai tersebut dan bagaimana Anda akan menyalurkannya dalam kehidupan berbudaya? Sajikan di kuilisan dengan rasanpin Anda!

2 FUNGSI SOSIAL BUDAYA

MANUSIA adalah makhluk sosial yang bukan hanya membutuhkan orang lain namun juga membutuhkan interaksi dengan orang lain yang berbeda dengannya.

Dalam fungsi sosial budaya, nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga di antaranya adalah:

1. Gotong royong, melakukan pekerjaan secara bersama-sama yang dilandasi oleh sukarela dan kekeluargaan.
2. Sopan santun, perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma sosial budaya setempat.
3. Kerukunan, hidup berdampingan dalam keberagaman secara damai dan harmonis.
4. Peduli, mendalami perasaan dan pengalaman orang lain.
5. Kebersamaan, adanya perasaan bersatu, sependapat, dan sekepentingan.
6. Toleransi, bersikap menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
7. Kebangsaan, kesadaran diri sebagai warga negara Indonesia yang harus menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

Bagaimana Anda dan keluarga menyiapkan diri untuk menghadapi perbedaan sosial budaya yang ada? Silahkan diskusikan dengan pasangan Anda!

3 FUNGSI CINTA DAN KASIH SAYANG

PASANGAN yang akan menikah perlu untuk menumbuhkan serta menjaga rasa cinta dan kasih sayang dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Setelah menikah, orangtua pasangan tersebut wajib mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada anak.

Dalam fungsi cinta dan kasih sayang terdapat nilai dasar, di antaranya adalah:

1. Empati, adalah memahami dan menggerakkan perasaan orang lain.
2. Akrab, hubungan yang dilandasi oleh rasa kebersamaan dan kedekatan perasaan.
3. Adil, memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak.
4. Penuaf, dapat menerima kesalahan orang lain tanpa perasaan dendam.
5. Setia, maksudnya adalah selalu terdapat kesepakatan.

6. Suka menolong, ditanda dengan tindakan suka menolong dan suka membantu orang lain.

7. Pengorbanan, ketelaan, memberikan sebagian haknya untuk membantu orang lain.

1. Atas dasar apa, Anda melangsungkan pernikahan dan mau hidup bersama pasangan Anda?

2. Apakah makna dan wujud cinta dan kasih sayang yang etnik Anda curahkan kepada pasangan dan anak Anda?

SILAHKAN DISKRUSIKAN DENGAN PASANGAN ANDA!

4. FUNGSI PERLINDUNGAN

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi anggota keluarganya, sesuai yang diajarkan dalam Islam.

Dalam fungsi perlindungan terdapat nilai dasar di antaranya adalah:

1. Memberikan rasa aman bagi semua anggota keluarga.
2. Tanggap terhadap situasi yang akan membahayakan keluarga.

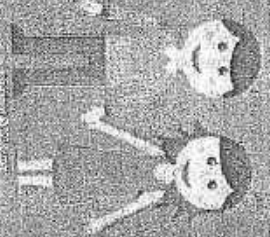
1. Mengganggu untuk memelihara dan melindungi keluarga.
2. Siga siap mengatasi persoalan yang timbul dalam keluarga.
3. Menghindari kekerasan dalam rumah tangga.

5. FUNGSI REPRODUKSI

Salah satu tujuan dari perkawinan adalah memperliah keturunan yang berkualitas sebagai pengembangan dari keturunan firah manusia. Dalam hal ini, keturunan diperoleh dengan bereproduksi olehippangan suamiistri yang sah.

Nilai dasar yang harus dipahami dalam fungsi reproduksi di antaranya adalah:

1. Mengganggu kewajiban dengan pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam dimensi seksualitas yang prokreasi (menperoleh keturunan) kreasi (saling menyangangkan pasangan) yelasi (menpererat hubungan spermating) dan mempererat intimasi perkawinan.
2. Saha diraksatkan untuk keadaan sehat secara fisik, fungsi dan sistem reproduksi, serta emosi/ emosional. Orang yang sehat dalam fungsi reproduksi diratkan dengan kemampuan seseorang menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksinya.



3. Teguh dimaksudkan untuk keteguhan dalam fungsi reproduksi yaitu kemampuan seseorang baik perempuan dan laki-laki untuk menjaga kesucian organ reproduksinya sebelum menikah. Selain itu, teguh diartikan sebagai menjaga kesehatan terhadap pasangan selalah menikah.

- 1) Bagaimana cara Anda dan pasangan untuk bertanggungjawab dalam hal-hal dengan fungsi reproduksi?
- 2) Apa yang Anda lakukan jika pasangan Anda melanggar salah satu nilai di atas? Silahkan diskusikan dengan pasangan Anda!

6. FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Artinya, manusia dalam kehidupannya saling membutuhkan bantuan satu sama lain, hidup secara berkelompok dan berinteraksi. Orangnya adalah pendidik, perantara dan nara bagi anak-anaknya, sekaligus sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan, nilai dasar yang mesti dipahami dan diinternalkan dalam keluarga diantaranya adalah:

1. Percaya diri, yaitu untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian kepada anggota keluarga.
2. Self-esteem, yaitu untuk mengembangkan self-esteem (penghargaan terhadap diri sendiri) anggota keluarga yaitu perasaan bangga dan senang yang dimiliki ketika selesai melaksanakan tugas/pekerjaan yang menantang atau berhasil meraih sesuatu yang diharapkan, sehingga anggota keluarga lebih bangga terhadap diri sendiri.
3. Adapif adalah mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, misalnya dengan mudah menerima pendapat orang lain serta dapat bergaul dengan siapa saja.
4. Rajin adalah menyediakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugasnya dengan berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Orang rajin diberikan dengan selalu menyebarkan waktu tanpa mengenal menyerah serta mempunyai cita-cita.
5. Kreatif dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah mendapatkan banyak cara untuk melakukan sesuatu. Orang kreatif dapat diukur dengan selin banyak ide/gagasan dalam melakukan sesuatu, tidak pernah berhenti berinovasi.
6. Tanggung jawab dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan maksudnya mengetahui serta melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.

7. Menjaga dan melindungi kesehatan diri dan keluarga. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
8. Menjaga perilaku dan kebiasaan yang baik (Melingkas).

Diskusikan dengan pasangan Anda mengenai nilai-nilai di atas dan bagaimana Anda akan mencerdaskan dan mengembangkan diri dalam kehidupan berkeluarga!

7. FUNGSI EKONOMI

Keluarga berusaha mampu memenuhi kebutuhan materiil seluruh anggota keluarganya.

Uraian yang perlu diteliti yang berkaitan dengan fungsi ekonomi yaitu:

1. Menata ulang masalah, perubahan penghasilan dan pengeluaran serta sumber pendapatan yang sesuai untuk meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik dan lebih maju.
2. Menjaga mutu kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan pendapatan yang memadai/penting.
3. Diskontribusi dengan komulatif yang sudah dicapai ke berbagai kegiatan keluarga.

4. Ulet yaitu gigih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Selalu berupaya untuk menabung.

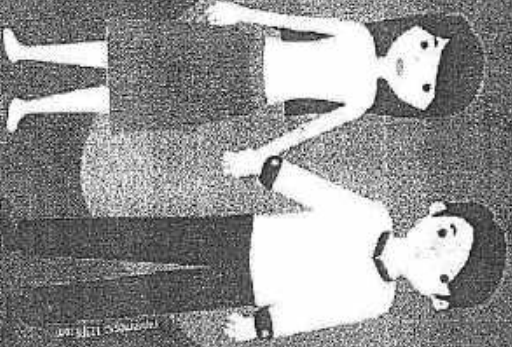
8. FUNGSI LINGKUNGAN

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah terkait kebersihan dan kesehatan keluarga dalam disekitar keluarga. Kemampuan keluarga dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif.

Dalam fungsi lingkungan, nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga diantaranya adalah:

1. Bersih, maksudnya suatu keadaan lingkungan yang bebas dari kotoran, sampah, dan polusi.
2. Disiplin, maksudnya mematuhi aturan dan kesepakatan yang berlaku dalam menjaga lingkungan.
3. Peduli yaitu berkontribusi terhadap lingkungan agar bersih dan lestari seperti ikut bekerja bakti di sekitar keluarga dan menanam serta merawat pohon di halaman rumah.
4. Menghindari penggunaan makanan, air, dan energi yang berlebihan.

BAB 4



Perencanaan Persiapan Perkawinan

1. PERSIAPAN KESEHATAN

• USIA

Usia ideal untuk menikah adalah minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap menghadapi kehidupan keluarga yang dipandang dari sisi kesehatan dan perkembangan emosional. Apabila terjadi perkawinan sebelum usia yang dianjurkan usahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia minimal 21 tahun.

APA AKIBAT PERNIKAHAN USIA DINI?

1. Gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan gangguan perkembangan emosional
2. Berbagi risiko kesehatan akibat hubungan seksual usia dini, seperti kanker leher rahim. Perkawinan pada usia muda meningkatkan risiko berganti pasangan, sehingga meningkatkan risiko hepatitis B dan infeksi penyakit menular seksual lainnya termasuk HIV dan AIDS
3. Risiko kehamilan dan persalinan usia dini, seperti keracunan kehamilan, perdarahan hebat, cacat bawaan pada janin, bayi lahir prematur atau berat lahir rendah dan kematian ibu
4. Risiko psikologis. Emosi yang belum stabil meningkatkan banyaknya pertengkaran atau bertekuk (KDBT) yang berkelanjutan dan dapat mengancam kelangsungan rumah tangga dan berujung pada perceraian.

5. Risiko ekonomi/keuangan. Perkawinan dini umumnya belum mandiri secara ekonomi dan ini dapat menjadi sumber ketidakharmonisan keluarga.
6. Risiko pendidikan. Perkawinan dini dapat menyebabkan pencapaian pendidikan tinggi terhambat.
7. Risiko hukum. Perkawinan yang dilangsungkan kurang dari syarat usia berpotensi melanggar Undang-Undang Perlindungan Anak. Orang tua dan/atau pengantin terancam dapat dipidana kurungan sekurang-kurangnya lima tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 5.000.000 (lima miliar rupiah).

• PEMERIKSAAN KESEHATAN

Pemeriksaan kesehatan bertujuan untuk mengetahui masalah kesehatan yang dimiliki calon pasangan, baik yang umum maupun yang berkaitan dengan penyakit yang dapat diturunkan.

Pemeriksaan ini mencakup:

- Pemeriksaan umum: Pemeriksaan fisik lengkap; pemeriksaan darah rutin; pemeriksaan beberapa penyakit yang diturunkan (Alergi, asma, Thalasemia); pemeriksaan penyakit menular (TORCH, Hepatitis B dan C, HIV dan AIDS).

• IMUNISASI

Imunisasi yang perlu dilakukan sebelum menikah adalah imunisasi TT (Tetanus Toxoid), Hepatitis B, MMR (Mumps Measles Rubella), varisela (cacar air), dan HPV (Human Papilloma Virus penyebab kanker leher rahim).

2. PERSIAPAN PSIKOLOGI

Kesiapan psikologis untuk menikah diartikan sebagai: 1) kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri; meliputi pengetahuan akan tugasnya masing-masing dalam rumah tangga; 2) kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi; 3) mampu melakukan manajemen konflik yang sehat.

3. PERSIAPAN KEUANGAN

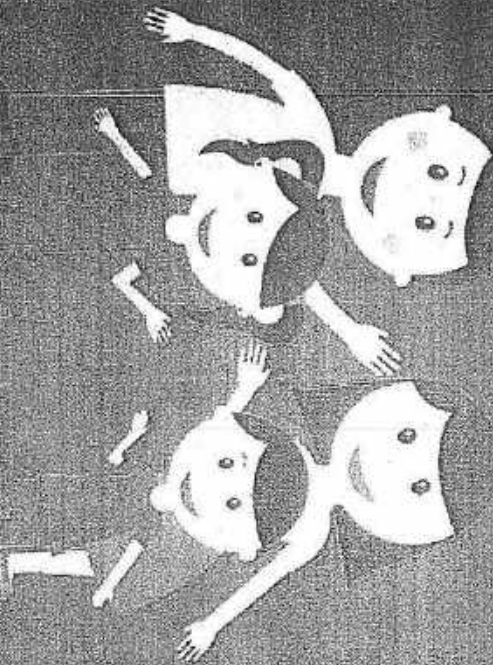
Penyebab perceraian tertinggi adalah masalah keuangan. Keluarga perlu memiliki penghasilan secara mandiri dan mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Yang perlu dipersiapkan dari sisi keuangan adalah:

- 1) Cara pengaturan pemasukan dan pengeluaran yang baik;
- 2) Mengetahui dan menetapkan tujuan keuangan bersama, meliputi dana darurat, dana rumah, dana persiapan kehamilan, dana pendidikan anak, dan dana pensiun.

4. PERSIAPAN PEMAHAMAN HUKUM

1. Suatu perkawinan hanya bisa dilangsungkan apabila memenuhi syarat sah perkawinan, yaitu harus didasarkan pada persetujuan kedua mempelai, dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya serta cukup usia atau telah dewasa. UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 memang menetapkan usia 16 tahun, namun UU Perindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 melarang orangtua mengawinkan anaknya yang belum berusia dewasa atau telah mencapai usia 18 tahun bagi calon pengantin wanita.
2. Perkawinan juga harus dilaporkan minimal 10 hari sebelum tanggal perkawinan yang ditentukan. Pegawai Pencatatan Perkawinan akan menerbitkan dokumen-dokumen yang harus ditandatangani oleh kedua calon pengantin.
3. Calon pengantin juga harus mengenal calon pasangan masing-masing, karena ada ketentuan penghalang yang diatur dalam Pasal 20 jo pasal 7, 8, 9, 10 dan 12 UU Perkawinan, yaitu belum cukup usia, mempunyai hubungan sedarah, semenda, seperguruan, dilarang menurut hukum agama dan masih terikat perkawinan dengan pihak lain.
4. Apabila prasyarat sebagaimana dimaksud pada poin 3 di atas tidak dipenuhi, dapat mengakibatkan risiko hukum.



HAL PENTING APA SAJA YANG HARUS DIKETAHUI CALON PENGANTIN TENTANG PERENCANAAN MEMBANGUN KELUARGA?

Yang perlu diketahui tentang perencanaan keluarga bagi calon pengantin, antara lain:

Perencanaan Membangun Keluarga

-  **Merencanakan usia pernikahan**
(perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun).
-  **Membina hubungan antar pasangan**
dengan keluarga lain, dan kelompok sosial.
-  **Merencanakan kelahiran anak pertama**
persiapan menjadi orangtua.
-  **Mengatur jarak kelahiran**
dengan menggunakan alat kontrasepsi.
-  **Berhenti melahirkan di usia 35 tahun**
agar dapat merawat balita secara optimal.
-  **Merawat dan mengasuh anak usia balita**
memenuhi kebutuhan mendasar anak (kebutuhan fisik, kasih sayang, dan stimulasi).

LANGKAH-LANGKAH APA SAJA YANG HARUS DIKETAHUI UNTUK MEMBENTUK KELUARGA BERKUALITAS?

Dalam membangun keluarga yang berkualitas beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah:

-  **Menumbuhkembangkan harapan**
pada diri sendiri, dan keluarga akan kehidupan yang lebih baik.
-  **Memberikan teladan yang baik**
kepada anak-anak mengingat perkembangan teknologi dan globalisasi yang juga memiliki dampak negatif dari sisi moral.
-  **Senantiasa memberikan nasihat keabaihan**
dan teguran atas perilaku dan tindakan yang menyimpang.
-  **Mencari & membentuk lingkungan kondusif**
untuk perkembangan keluarga yaitu lingkungan yang jauh dari narkoba, kekerasan, dan asusila.
-  **Melakukan pembiasaan dan penguatan**
terhadap hal-hal yang baik dan bermanfaat.
-  **Memberikan hadiah berupa pujian**
bila anak berhasil melakukan hal-hal baik serta memberikan hukuman yang mendidik bila anak melanggar aturan yang telah disepakati.

LANGKAH-LANGKAH APA YANG HARUS DILAKUKAN AGAR DAPAT MEMILIKI KETAHANAN KELUARGA?

Keluarga berkualitas yang kita ciptakan akan terwujud apabila masing-masing keluarga memiliki ketahanan keluarga yang tinggi dan akan tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang, yang terdapat di dalam 8 (delapan) fungsi keluarga yaitu:

1. Fungsi keagamaan.
2. Fungsi sosial budaya.
3. Fungsi cinta kasih.
4. Fungsi perlindungan.
5. Fungsi reproduksi.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan.
7. Fungsi ekonomi.
8. Fungsi pembinaan lingkungan.

DUKUNGAN ORANGTUA KEPADA BUAH HATINYA DALAM PENGASUHAN

TERKAIT DENGAN PENDIDIKAN ANAK, SEBUTKAN POLA ASUH YANG DAPAT DIGUNAKAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK?

Orangtua sangat berperan dalam pengasuhan buah hatinya. Pengasuhan adalah proses mendidik, mengajarkan, dan mencontohkan karakter, kontrol diri, sekaligus pembentukan tingkah laku yang diterapkan orangtua pada anak secara konsisten dari waktu ke waktu.

APA PERBEDAAN POLA/GAYA PENGASUHAN?

Otoriter

Gaya menerapkan peraturan yang ketat dan memaksa anak mematuinya. Kalau anak tak patuh maka ia dihukum. Hukuman fisik dianggap sah-sah saja.

Permisif
Orang tua selalu menuruti keinginan anak dan cenderung membiarkan anak berbuat semaunya. Mereka menganggap hal itu adalah wujud rasa sayang tanpa menyadari bahwa hal itu justru bisa menjerumuskan anak, membuat anak cenderung egois, dan tidak mampu mengontrol diri.

Demokratis
Orang tua yang demokratis merupakan gaya pengasuhan yang menghargai kepentingan anak, tetapi juga menekankan pada kemampuan untuk mengikuti aturan.

Diabaikan
Orang tua dengan pola asuh ini mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan, dan tidak menetapkan aturan-aturan.

MEMAHAMI KONSEP DIRI ORANGTUA

Apa yang disebut dengan konsep diri orangtua? Konsep diri orangtua adalah pendapat orangtua tentang dirinya sendiri, baik pemahaman mental maupun fisik. Dengan kata lain, konsep diri orangtua adalah respon orangtua tentang pertanyaan: "siapa saya?". Dengan menyadari tentang dirinya, maka akan ada unsur penilaian

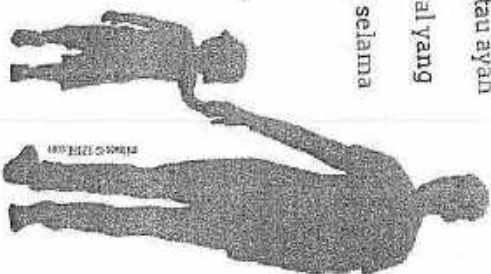
tentang keberadaan dirinya itu, apakah dia telah menjadi orangtua yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil dalam mengasuh anak, dan mampu atau kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak.

APA PERAN ORANGTUA DALAM KELUARGA

PERAN AYAH

Selain sebagai pencari nafkah, dalam pengasuhan, ayah memiliki peranan yang sangat penting.

- Di masa awal seorang suami atau ayah dapat:
1. Menyediakan tempat tinggal yang layak
 2. Mendampingi istri (siaga) selama masa kehamilan.
 3. Mendukung istri untuk menyusui bayinya.
 4. Turut merawat bayi sejak dilahirkan.
 5. Melakukan aktivitas bersama anak.
 6. Menciptakan komunikasi yang baik dengan seluruh keluarga.



Peran suami atau ayah dalam keluarga menjadi contoh positif terhadap:

- Perkembangan kognitif
- Anak lebih cerdas
- Anak lebih terampil
- Prestasi di sekolah lebih baik

Perkembangan sosio-emosional:

- Anak merasa aman
- Anak tidak mudah stres

Perkembangan fisik:

- Anak lebih sehat

PERAN IBU

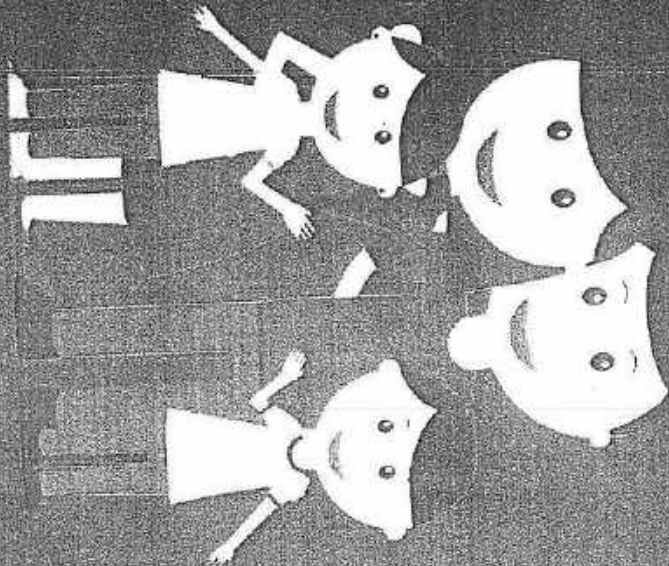
Ibu memiliki peran dalam keluarga, di antaranya:

- Memenuhi kebutuhan biologis, fisik, dan ekonomi anak
- Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan penuh kasih sayang
- Mendidik, mengatur, dan mengasuh anak
- Menjadi contoh dan teladan bagi anak



Dengan demikian, diharapkan orangtua memiliki bekal yang cukup dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara optimal dan menjadikan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

BAB 6



Manajemen Konflik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0333/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIDODADI
KECAMATAN SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0332/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 27 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DEWI SEPTI YANINGSIH**
NPM : 1904032004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

OUTLINE SKRIPSI
PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KEPRIBADIAN ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA
SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Nota Dinas

Abstrak

Orisinalitas Penelitian

Motto

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II

Landasan Teori

A. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

2. Peranan Penyuluh Agama Islam

3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

3. Proses Pembentukan Kepribadian

4. Stuktur Kepribadian

5. Cara Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak

6. Kepribadian Sehat dan Tidak Sehat

C. Keluarga *Broken Home*

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

b. Peran dan Fungsi Keluarga

2. *Broken Home*

a. Pengertian *Broken Home*

b. Faktor Penyebab *Broken Home*

c. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

- BAB III Metode Penelitian
 - A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - B. Sumber Data
 - C. Teknik Pengumpulan Data
 - D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - E. Teknik Analisis Data
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - B. Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung
 - C. Analisis Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Kepribadian Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung
- BAB V Penutup
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0332/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **DEWI SEPTI YANINGSIH**
NPM : 1904032004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KEPERIBADIAN ANAK PADA KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SIDODADI KECAMATAN SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


KLIWON SETYAWAN.
(SGK-DES.)

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SIDODADI

Alamat : Jln Raya Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur 34182

Nomor : 593 .2010/01/III/2023
Lampiran : -
Perihal : **Balasan**

Kepada :
Yth. Kepala / Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Universitas IAIN Metro
di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Izin Research/Survey Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, bersama dengan surat ini kami **Memberi Izin** kepada mahasiswa IAIN Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Atas Nama : **Dewi Septi Yaningsih** untuk mengadakan research/survey di desa Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Terkait dengan hal tersebut diatas, kami Siap dan akan berusaha membantu Sebatas Kemampuan kami demi kelancaran Tugas Mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kurang dan lebihnya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Sidodadi, 29 Maret 2023

Kepala Desa


SUKIMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-477/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWI SEPTI YANINGSIH
NPM : 1904032004
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904032004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP: 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0521/In.28/J.3/PP.00.9/05/2023

Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004
Judul : Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Kepribadian Anak Pada Keluarga Broken Home di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 6 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 25 Mei 2023

An. Ketua Program Studi,
Sekretaris Program Studi

Fadhil Hardiansyah



*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	14 Desember 2022	<p>Penulisan disesuaikan dengan buku Pedoman IAIN Metro</p> <p>Tertalu banyak kopas dan analisis Penulis tidak ada</p> <p>Permasalahan yang akan diangkat di lapangan belum terlihat</p> <p>tambahkan analisa penulis</p> <p>terlalu banyak mengutip</p> <p>observasi dan wawancara kepen dilaksanakan</p>	

Dosen Pembimbing,

Armila.M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Selasa, 27 Desember 2022	Tambahkan alasan dalam pengambilan Sampel Footnote 2 Daftar pustaka menggunakan Jetero Tanggal pelaksanaan observasi diadakan footnote	

Dosen Pembimbing,

Armila.M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih
NPM : 1904032004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	3/01-2023	Lanjut Turnitin	
4	4/01-2023	Lanjut untuk di semimarkan	

Dosen Pembimbing,



Armila.M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,



Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1904032004

Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	1 / 03 / 2023	Ganti Lokasi Penelitian Variabel x akan menjawab y Variabel x harus ada teori untuk APP Latar belakang terlalu banyak teori	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila.M.Pd

NIP. 198608242019032007

Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1904032004

Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	8/03 2022	Rumusan Masalah Satu saja Catatan kaki (footnote) dihilangkan APD kepribadian diambil dari Teori Struktur kepribadian Spasi 3 jarak Teori kepribadian & keluarga digabung.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila.M.Pd

NIP. 198608242019032007

Dewi Septi Yaningsih

NPM.1904032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DANDA
KWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metro.uin-metro.ac.id Email: info@metro.uin-metro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih
Npm : 1904032004

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	15/05 2024	Perbaiki APD ringkas Surat izin Penelitian	
	22/05 2024	Schedule, Materi, topik: Penguluhan (dilampirkan) Jarak & Spasi Berikan kesimpulan pada setiap paragraf Hasil wawancara Berikan peran Penguluhan Agama Islam pada paragraf Analisis kepribadian Anok.	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Dewi Septi Yaningsih
NPM. 1904032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DANDA
KWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung
34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dewi Septi Yaningsih
Npm : 1904032004

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : VIII/2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 24/5-2023	Lanjut Turut Bab IV & V	
2.	Jumat 26/5-2023	Ace Bab I. II. III - IV & V Lanjut Diklat Manajemen	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Armila, M.Pd
NIP.198608242019032007

Dewi Septi Yaningsih
NPM. 1904032004

Lampiran foto wawancara dengan Bapak Jaenudin Selaku Penyuluh Agama Islam
Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung



Lampiran foto wawancara dengan Ibu Hamijah Selaku Keluarga *Broken Home*
Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung



Lampiran foto wawancara dengan Ibu Luluk Selaku Keluarga *Broken Home* Desa
Sidodadi Kecamatan Sekampung



Lampiran Foto Wawamcara dengan Ibu Wulan Selaku Keluarga *Broken Home*
Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung



Lampiran Foto Wawancara dengan Ibu Rina Selaku Keluarg *Broken Home* Desa
Sidodadi Kecamatan Sekampung



Lampiran Foto Kegiatan Penyuluhan Agama yang dilakuka oleh Penyuluh Agama
Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewi Septi Yaningsih dilahirkan di Jakarta pada tanggal 29 September 2001, anak dari pasangan Bapak Teguh Wiyono dan Ibu Kitrang Wahyuni, anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan dasar yang ditempuh peneliti di SDN 01 Rejosari Grabag Jawa Tengah lulus pada Tahun 2013, lalu melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP 34 Purworejo Jawa Tengah lulus tahun 2016, selanjutnya melanjutkan di sekolah menengah atas pada SMAN 2 Sekampung Lampung Timur selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sejak tahun 2019-sekarang.